

**KOMUNIKASI ORGANISASI
PADA PENGURUS KARANG TARUNA SATRIA GARUDA
DI KELURAHAN KARANGKLESEM KECAMATAN
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMMAD FIKRI KHOIRIE
NIM. 1817102114

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA : Muhammad Fikri Khoirie
NIM : 1817102114
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Organisasi Pada Pengurus Karang
Taruna Satria Garuda Di Kelurahan
Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Desember 2024



Muhammad Fikri Khoirie

NIM. 1817102114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KOMUNIKASI ORRGANISASI

PADA PENGURUS KARANG TARUNA SATRIA GARUDA

DI KELURAHAN KARANGKLESEM

KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh **Muhammad Fikri Khoirie** NIM. 1817102114 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **8 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A.
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si

NIP. 19651006 19930 3 2002

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Januari 2025
Dekan,



Dra. Muskinul Fuad, M.Ag.,
NIP. 19801115 20050 1 2004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di – Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : MUHAMMAD FIKRI KHOIRIE

NIM : 1817102114

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : KOMUNIKASI ORGANISASI PADA
PENGURUS KARANG TARUNA SATRIA
GARUDA DI KELURAHAN KARANGKLESEM
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 17 Desember 2024

Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

NIP. 2116078901

**KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PENGURUS KARANG TARUNA
SATRIA GARUDA DI KELURAHAN KARANGKLESEM KECAMATAN
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

MUHAMMAD FIKRI KHOIRIE

NIM : 1817102114

Email: fikrimuhammad557@gmail.com

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi
Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk individu, komunikasi dalam sebuah organisasi juga sangatlah penting. Berjalannya sebuah organisasi sangat bergantung dengan komunikasi yang ada di dalamnya. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar. Komunikasi organisasi dibutuhkan dalam sebuah organisasi demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi. Untuk menjadi organisasi yang baik, tentunya organisasi tersebut harus bisa memiliki komunikasi yang baik antar sesama pengurus dan anggota. Salah satu organisasi yang sudah dikenal baik di kalangan masyarakat adalah Karang Taruna.

Demi tercapainya tujuan-tujuan bersama, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga yang mana di dalamnya terjadi komunikasi antar pengurus dan anggota. Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menjadi salah satu contoh Karang Taruna yang juga menjalankan komunikasi organisasi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kinerja antar pengurus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, *memo*, dan dokumen resmi lainnya. Sementara itu, untuk analisis data, penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Satria Garuda memiliki peran yang cukup signifikan dalam peningkatan kinerja pengurus. Komunikasi secara vertikal antara ketua ataupun pengurus inti kepada para anggota karang taruna dilakukan melalui rapat rutin dan juga penyebaran informasi melalui media sosial. Sementara komunikasi secara horizontal di Karang Taruna Satria Garuda terwujud dalam bentuk kolaborasi antar pengurus dalam berbagai diskusi dan kerja sama di lapangan. Bentuk komunikasi tersebut memperkuat rasa tanggung jawab dan juga solidaritas dalam organisasi.

Kata Kunci : Karang Taruna, Komunikasi Organisasi, Pengurus Karang Taruna

**ORGANIZATIONAL COMMUNICATION AMONG THE MANAGEMENT
OF SATRIA GARUDA YOUTH ORGANIZATION IN KARANGKLESEM,
PURWOKERTO SELATAN, BANYUMAS**

MUHAMMAD FIKRI KHOIRIE

NIM : 1817102114

Email: fikrimuhammad557@gmail.com

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi
Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRACT

Communication is basic human activity which is very important in daily life. Not merely for individuals, communication is necessary for an organization. The running of an organization really depends on the communication within it. An organization will be considered as a good one based on the recognition by the surrounding society. Organizational communication is needed in an organization in order to reach the goals of the organization. To be a good organization, of course it should have good communication between the management and the members. One of organizations that become well known among society is Karang Taruna.

In order to reach its goals, Karang Taruna is guided by Basic Guidelines and Household Guidelines in which communication occurs between the management and the members. Karang Taruna Satria Garuda Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas becomes one of Karang Taruna which also carries out organizational communication within it. This research is aimed to figure out the process of organizational communication that carried out by the management of Karang Taruna Satria Garuda Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas in order to improve the performance among management. This research uses qualitative research methods. Data collection methods that used in this research are interview, field notes, personal documents, notes, memo and other official documents. For the data analysis, this research used data reduction, data display and data conclusion.

The research results show that communication carried out by the management of Karang Taruna Satria Garuda has significant roles in improving the performance of the management. Vertical communication between the head or the core management towards the members of Karang Taruna carried out through regular meetings and dissemination of information through social media. Meanwhile, horizontal communication in Karang Taruna Satria Garuda is materialized in the form of collaboration between managements in many ways of discussion and cooperation in the field. These shapes of communication is claimed to strengthen the sense of responsibility and solidarity with the organization.

Keywords: Karang Taruna, management of Karang Taruna, Organizational Communication

MOTTO

“Komunikasi berhasil bagi mereka yang mengerjakannya.” (Jhon Powell)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhānahu Wa Ta'ālā atas segala Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, berkah, dan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah.
2. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Miftahussurur dan Ibu Siti Fatimah yang selalu menemani dan tulus mendo'akan di setiap langkah hidup anak-anaknya. Dan kepada kakak adik saya Dyah Agustina Rahmayani dan Ziyar Arkhis Rizqiyah yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Terimakasih telah memberikan segala kenikmatan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis dan pembaca nantinya mendapat syafa'at di yaumulakhir. Dalam Proses penyelesaian skripsi ini tentu penulis telah banyak menerima sebuah bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Mutaqqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Siti Nurmahyati, M.S.I dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sampai dengan selesai.
8. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Miftahussurur dan Ibu Siti Fatimah yang selalu menemani dan tulus mendo'akan di setiap langkah hidup anak-anaknya. Dan kepada kakak adik saya Dyah Agustina Rahmayani dan Ziyar Arkhis Rizqiyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

9. Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang telah mendukung dalam penyusunan Skripsi.
10. Teman-teman seangkatan seperjuangan KPI C Angkatan 2018, Teman-teman Pelampiasan yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
11. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, peneliti haturkan rasa terima kasih yang mendalam.
12. Mohon kritik dan saran yang membangun, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II: LANDASAN TEORI.....	19
A. Komunikasi	19
B. Unsur-Unsur Komunikasi	24
C. Jenis-Jenis Komunikasi	28
D. Komunikasi Organisasi	29
E. Karang Taruna Satria Garuda	36
F. Pengurus Karang Taruna Satria Garuda	37
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian	41
C. Jenis Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem	46
B. Komunikasi Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem	56
C. Unsur-Unsur Komunikasi Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem	62
D. Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Antar Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem	69
E. Pembahasan	71
BAB V: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan manusia yang mendasar adalah komunikasi. Melalui adanya komunikasi, memungkinkan manusia untuk bergaul satu dengan lainnya, baik di tempat kerja, di komunitas atau dimanapun orang berada pada waktu tertentu. Semua manusia bisa berkomunikasi. Setiap individu memiliki hubungan sosial yang berkaitan dengan individu lain dan kebutuhan ini bisa terpenuhi dengan pesan pertukaran yang memiliki fungsi sebagai suatu alat untuk membantu masyarakat memahami satu sama lain. Komunikasi merupakan salah satu hal penting bagi setiap individu termasuk didalamnya penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Organisasi merupakan suatu bentuk koordinasi yang terencana dan rasional dari kegiatan sejumlah individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara membagi pekerjaan dan juga fungsi secara terstruktur melalui hirarki wewenang dan juga tanggung jawab.¹

Sistem operasi organisasi dinilai sangat bergantung pada komunikasi yang dipandang sebagai isu penting dalam suatu organisasi karena memungkinkan seluruh anggota memperoleh informasi mengenai tujuan bersama yang ingin dicapai oleh organisasi. Selain itu, komunikasi berperan sebagai penghubung antara *input* dan *output* dalam sebuah organisasi.² Pendekatan subyektif memandang organisasi sebagai aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat. Dalam pendekatan ini, organisasi terdiri atas berbagai interaksi, transaksi, dan tindakan yang bermanfaat bagi manusia. Organisasi dibangun dan dikembangkan melalui interaksi berkelanjutan antara individu,

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 23.

² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), hal. 110.

termasuk dengan orang-orang yang tidak memiliki hubungan langsung tetapi berperan dalam membentuk organisasi.³

Sebuah organisasi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti visi dan misi serta tujuan yang sejalan dengan standar etika anggotanya terhadap masyarakat umum. Oleh karena itu, organisasi dibentuk dan diperkuat sesuai dengan dasar kebersamaan dan kepentingan dalam komunitas anggotanya. Sebagian besar orang melihat organisasi sebagai jalan untuk membantu mereka menggapai tujuan, padahal organisasi memerlukan individu untuk membantu mereka mencapai tujuan.

Organisasi dianggap baik adalah organisasi yang mendapat dukungan dan diterima oleh masyarakat sekitar karena dianggap mampu memberikan kontribusi. Salah satunya adalah pembinaan harkat dan martabat manusia di kalangan masyarakat yang menjadi anggotanya. Namun, sebuah organisasi juga sulit untuk mencapai tujuan bersama tanpa adanya faktor pendorong seperti adanya solidaritas, loyalitas, disiplin, tanggungjawab, dan lain sebagainya. Selain itu, kebersamaan menjadi kunci penting untuk bisa berkumpul membentuk kelompok dan bekerja sama membentuk suatu kelompok.

Salah satu konsep terpenting dalam mempelajari suatu organisasi adalah konsep tujuan organisasi. Menurut ahli analisis, memiliki tujuan dibutuhkan dalam upaya memahami organisasi daripada membenarkan tindakan yang sudah lalu. kemudian hanya orang-orang yang memiliki tujuan suatu organisasi.⁴ Motivasi merupakan hal yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai hasil terbaik. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika anggota organisasi yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja unggul. Sehingga, motivasi kerja anggota dalam suatu organisasi harus ditingkatkan agar dapat melakukan pekerjaan atau tugasnya dengan sebaik-baiknya.

11. ³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal.

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, hal. 27.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang bertujuan sebagai wadah untuk memberdayakan pemuda non-partisipan, mendorong mereka tumbuh dengan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Organisasi ini beroperasi dari, oleh, dan untuk masyarakat, dengan fokus utama pada kesejahteraan sosial. Sasaran utamanya adalah generasi muda yang berada di daerah pedesaan, perkotaan, atau komunitas sosial setara lainnya. Sebagai organisasi sosial untuk pemuda, Karang Taruna memiliki peran dalam mendidik, mengembangkan, serta mengoptimalkan potensi anggotanya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan yang produktif secara ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, baik sumber daya alam maupun manusia.

Karang taruna beroperasi berdasarkan Pedoman Pokok dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang mengatur struktur organisasi serta masa jabatan di tingkatnya. Mulai dari tingkat terkecil yaitu desa/kelurahan hingga tingkat tertinggi yaitu nasional. Struktur ini menjamin regenerasi dan keberlanjutan organisasi, serta kesinambungan perkembangan anggotanya baik untuk masa kini maupun masa depan. Keanggotaan karang taruna terdiri dari generasi muda yang berusia antara 11 sampai 45 tahun sebagaimana telah diatur dalam anggaran rumag tangga. Sedangkan persyaratan usia pengurus ditetapkan antara 17 sampai 35 tahun. Tujuan didirikan karang taruna salah satunya adalah memberikan pembinaan dan pemberdayaan generasi muda di berbagai bidang, antara lain keterampilan organisasi, olahraga, ekonomi, advokasi, kerajinan seni dan agama.⁵

Generasi muda sering disebut sebagai penopang utama Bangsa dan Negara adalah kalimat yang akrab terdengar di kehidupan sehari-hari. Dinamika perubahan sosial yang terjadi saat ini menuntut adanya figure teladan dan contoh nyata yang mampu membimbing masyarakat menuju arah yang lebih jelas. Seperti yang diketahui bahwa generasi muda adalah fondasi utama keberlanjutan masa depan Negara Indonesia.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna diakses pada 5/ 01 / 2023 pukul 21.00 WIB

Oleh sebab itu, keberadaan budaya dari organisasi dalam karang taruna menjadi sangat krusial sebagai bekal kaum muda untuk mampu beradaptasi dan turut berkontribusi dalam kehidupan sosial dengan berbagai manfaat yang ditawarkan. Namun organisasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya karang taruna mulai terabaikan, terutama di era globalisasi yang cenderung memprioritaskan teknologi canggih sehingga mengikis jiwa sosial para pemuda. Sehingga revitalisasi budaya karang taruna sangat diperlukan untuk menumbuhkan Kembali rasa kepedulian sosial dalam diri generasi muda

Karang taruna telah memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat. Sebagai salah satu organisasi sosial kepemudaan, karang taruna memiliki sejumlah program unggulan yang membedakannya dari organisasi sejenis di wilayah lain. Program-program ini mencerminkan komitmen organisasi dalam memberdayakan pemuda dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Beberapa program unggulan tersebut meliputi berbagai kegiatan sosial seperti donor darah, donasi dan bantuan korban bencana, wakaf Al-Qur'an dan sosialisasi Kesehatan dan edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selain itu, karang taruna juga memiliki kegiatan bernuansa agama, seperti karang taruna bersholaawat dan program lainnya seperti peringatan hari lahir karang taruna yang menjadi ajang refleksi, apresiasi sekaligus momentum mempererat solidaritas antaranggota. Organisasi ini mendorong mereka untuk memanfaatkan potensi dalam diri dan menggali motivasi agar aktif belajar tata cara organisasi di dalam masyarakat. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah *Try to Get Closer* dan SRAWUNG yang melibatkan sosialisasi Karang Taruna serta sesi bernagi pengalaman dan diskusi.⁶

Melalui keberagaman program unggulan ini, karang taruna tidak hanya menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi sosial, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter dan meningkatkan

⁶ Wawancara dengan Triyawinda Kirana Jaya, Pengurus Harian Karang Taruna Satria Garuda

kualitas generasi muda. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem sebagai bahan penelitian. Karena organisasi ini telah membuktikan perannya dalam meningkatkan kinerja anggotanya melalui komunikasi organisasi yang efektif. Berdasarkan latar belakang ini, penulis akan meneliti secara mendalam melalui studi berjudul: **“Komunikasi Organisasi pada Pengurus Karang Taruna di Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas”**.

B. Penegasan Istilah

Guna meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian dan beberapa istilah yang tercantum pada judul penelitian ini kemudian penulis akan menjabarkan berbagai istilah tersebut dengan penjelasan yang terperinci.

1. Komunikasi Organisasi

Istilah komunikasi sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Inggris "*communication*", Bahasa Perancis "*communic*", dan Bahasa Latin "*communication*" yang semuanya memiliki arti "bersama-sama". Kata "bersama" ini mengacu pada kesamaan dalam memahami serta melaksanakan suatu pesan atau ide tertentu. Menurut Raymond S. Ross, komunikasi adalah sebuah proses yang melibatkan penyortiran, pemilihan, dan penyampaian simbol-simbol secara khusus, sehingga pendengar dapat memunculkan makna atau respons dalam pikirannya yang sesuai dengan maksud komunikator. Di sisi lain, Turner menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial di mana individu dapat memanfaatkan simbol-simbol guna menciptakan dan menafsirkan makna dalam pembahasan tertentu.⁷

Berdasarkan beragam definisi yang ada, komunikasi bisa diartikan menjadi suatu proses pengiriman pesan oleh seorang pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan perantara simbol-

⁷ Ahmad Sultra, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* hlm 30

simbol, baik verbal maupun nonverbal, sehingga pesan tersebut dapat dimengerti dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan pengirimnya.

Ditinjau dari Bahasa Yunani, kata “organisasi” memiliki arti alat. Organisasi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terbentuk dari pola kegiatan kerja sama yang dilakukan dengan teratur dan berulang - ulang oleh sekelompok individu guna mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan sebelumnya.⁸

Mengutip dari pengertian diatas, organisasi dapat disimpulkan sebagai sebuah kelompok individu yang tergabung dalam suatu wadah dengan struktur atau pola hubungan tertentu, serta memiliki system koordinasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran Bersama. Komunikasi organisasi adalah jaringan kerja yang disusun dalam sebuah system dan proses guna menyampaikan informasi dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain yang bertujuan mendukung tercapainya tujuan organisasi

2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan di Indonesia yang dibentuk atas prakarsa masyarakat setempat. Organisasi ini berperan sebagai sarana bagi pemuda untuk mengasah keterampilan, bertumbuh, dan berkembang dengan dasar kesadaran serta tanggung jawab terhadap sosial. Dengan pengelolaan yang dilakukan oleh pemuda, untuk pemuda, dan dari pemuda, Karang Taruna memiliki tujuan utama yaitu mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada Karang Taruna Satria Garuda yang berlokasi di Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

⁸ Arif Yusuf Hamali, Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm 10

3. Pengurus Karang Taruna Satria Garuda

Secara struktural karang taruna bersifat mandiri dan berakar pada desa, kelurahan atau komunitas adat setempat. Oleh karena itu, penguatan dan pemberdayaan pengurusnya yang berperan sebagai pelaksana fungsi organisasi juga dilakukan di tingkat desa maupun kelurahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, kemudian penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh Pengurus Karang Taruna Kelurahan Karangklesem Purwoketo Selatan Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kinerja antar pengurus?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna menggali bagaimana proses Komunikasi Organisasi yang terjadi dalam Pengurus Karang Taruna Kelurahan Karangklesem Purwoketo Selatan Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kinerja antar pengurus.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pemahaman baru mengenai komunikasi organisasi di Karang Taruna. Terutama dalam mengidentifikasi peran komunikasi dalam memperkuat solidaritas. Kajian mengenai komunikasi organisasi di Karang Taruna Satria Garuda ini juga dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian serupa di masa depan. Selain itu, penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi saran yang bernilai bagi

organisasi dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi, baik dalam lingkup internal maupun eksternal suatu organisasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi saran untuk peneliti guna memahami pengaplikasian komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan bisa membuat suatu gambaran dan wawasan baik secara praktis maupun teoritis mengenai proses komunikasi dalam organisasi yang terjadi antar pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pedoman untuk penelitian lanjutan serta menambah referensi mengenai proses komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mempelajari berbagai karya tulis ilmiah sebagai referensi dan acuan untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan kajian Pustaka.

Pertama penelitian skripsi berjudul “Pola Komunikasi dalam Pengaderan pada Anggota UKM Ulin Nuha (Studi Kasus UKM Ulin Nuha Periode 2018-2019)” karya Fashiihatullisan Zuiyaadatul Afif Azzahro dari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN

Ponorogo pada tahun 2019, membahas tentang pola komunikasi yang diterapkan dalam proses pengaderan anggota UKM Ulin Nuha. Walaupun sama-sama mengangkat tema pola komunikasi, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan skripsi penulis. Skripsi penulis lebih terarah pada kajian pola komunikasi di lingkungan Karang Taruna Satria Garuda.

Kedua, Jurnal yang berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Fuji Dharma Electric Jakarta” yang ditulis pada tahun 2021 oleh Ahmad Rojikun. Penelitian ini mempunyai persamaan dalam menggali fenomena yang diangkat tentang kinerja anggota atau karyawan. Peneliti pertama membahas tentang proses komunikasi terhadap peningkatan kinerja karyawan, peneliti kedua membahas tentang pola komunikasi Karang Taruna Satria Garuda.

Ketiga, Jurnal karya Evi Zahara berjudul “Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi” yang diterbitkan pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya komunikasi organisasi bagi para pemimpin dalam menjalankan fungsi komunikasi organisasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam suatu proses komunikasi dalam kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting guna mencapai tujuan dalam organisasi.

Pustaka keempat adalah skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif” yang dituliskan oleh Mohammad ALfafizi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada focks kajian mengenai komunikasi organisasi, Namun perbedaannya terletak pada pembahasan terkait pembinaan moral remaja dan objek penelitian yang berlokasi di Desa Guwosari Kecamatan Panjang Kabupaten Bantu

Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan kali ini berfokus pada pola komunikasi Karang taruna Satria Garuda.

Kelima, jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Gajayana TV” yang ditulis oleh Salvador Faria Sequeira Goncalves dan diterbitkan pada tahun 2018, mengkaji pola komunikasi organisasi yang terjadi di Gajayana TV sebagai upaya menambah motivasi kerja para karyawan. Persamaan antara penelitian ini dan jurnal tersebut yaitu fokus pada pola komunikasi suatu organisasi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini lebih diarahkan pada Pengurus Karang Taruna Satria Garuda untuk memperbaiki komunikasi antar pengurus.

Keenam, Jurnal karya Muhimmatur Rodhiyah dan Wahyu Eko Pujiyanto yang berjudul “Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Truna di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong” yang ditulis tahun 2023.⁹ Penelitian yang dibahas dalam jurnal dan penelitian skripsi ini memiliki kesamaan dalam mengkaji peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja. Jurnal yang digunakan umumnya menyoroti aspek komunikasi organisasi secara teoritis dan empiris dengan berbagai pendekatan, seperti model komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan pengaruhnya terhadap produktivitas individu maupun tim. Sedangkan di sisi lain, penelitian skripsi ini secara khusus berfokus pada konteks pengurus Karang Taruna di Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan. Skripsi ini memperluas pembahasan dengan menghubungkan teori komunikasi organisasi dengan realitas sosial lokal melalui metode penelitian kualitatif deskriptif.. Hal ini memberikan kedalaman pada pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam organisasi berbasis komunitas, menyesuaikan dengan konteks

⁹ Muhimmatur Rodhiyah dan Wahyu Eko Pujiyanto. 2023. “Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Truna di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong” Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.2, No.4

budaya dan struktur sosial lokal, yang menjadi kontribusi utama skripsi terhadap pengayaan kajian komunikasi organisasi.

Ketujuh, skripsi yang dituliskan oleh Mohammad Alfarizi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif” yang ditulis tahun 2020.¹⁰ Skripsi Alfarizi memiliki kesamaan tema dengan penelitian skripsi ini yang meneliti komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan. Skripsi Alfarizi berfokus pada peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Karang Taruna Suryo Pandhowo, Desa Prajegan, dengan menonjolkan aspek kepemimpinan dan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Sebaliknya, penelitian skripsi ini lebih menyoroti bagaimana komunikasi organisasi digunakan untuk meningkatkan kinerja pengurus Karang Taruna di Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan, melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis teori komunikasi organisasi secara umum. Perbedaan utamanya terletak pada fokus analisis. Skripsi Alfarizi menitikberatkan pada motivasi dan kreativitas anggota, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kinerja pengurus organisasi melalui komunikasi formal dan informal. Dengan demikian, skripsi ini memperluas pemahaman tentang komunikasi organisasi dalam konteks peran pengurus dan efektivitas internal organisasi, yang memberikan kontribusi tersendiri terhadap literatur yang ada.

Kedelapan Skripsi yang ditulis Aloysius Feby Sukmawardi berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas Pemuda Chandra Baru RW 017 Kelurahan Pondok Melati Kecamatan Jatirahayu” pada tahun 2023.¹¹ Skripsi Aloysius memiliki

¹⁰ Mohammad Alfarizi. 2020. “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif”, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

¹¹ Aloysius Faby Sukmawardi. 2023. “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas Pemuda Chandra Baru RW 017 Kelurahan Pondok Melati Kecamatan Jatirahayu”, Skripsi. Bekasi: Universitas Bina Sarana Informatika.

kesamaan dengan skripsi ini yang juga mengkaji komunikasi organisasi di dalam Karang Taruna, sebagai wadah pengembangan pemuda. Skripsi ini yang berfokus pada Karang Taruna di Perumahan Chandra Baru, Kelurahan Pondok Melati, mempelajari pola komunikasi dalam organisasi tersebut, dengan menekankan pentingnya solidaritas, pembinaan anggota, dan budaya organisasi yang baik. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan pendekatan kualitatif, namun perbedaannya terletak pada fokus kajian. Skripsi Aloysius lebih menyoroti pola komunikasi dan upaya membangun solidaritas di antara anggota yang sempat renggang, sementara skripso ini fokus pada peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pengurus Karang Taruna di Kelurahan Karangklesem, dengan lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam meningkatkan kinerja pengurus. Meskipun keduanya membahas komunikasi dalam organisasi kepemudaan, penelitian ini lebih terarah pada peningkatan kinerja pengurus melalui komunikasi formal dan informal yang lebih terstruktur.

Kesembilan Tesis yang dituliskan oleh Arina Dabitha Santoso yang berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi” tahun 2023.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal yang membahas fungsi komunikasi dalam organisasi Karang Taruna, khususnya dalam konteks pemuda dan pelestarian kebudayaan. Jurnal tersebut menyoroti peran Karang Taruna dalam upaya dalam pelestarian tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu dan kendala komunikasi yang menghambat proses tersebut, seperti *miss communication*, hambatan bahasa, dan keterbatasan responsivitas anggota dalam berkomunikasi. Kedua penelitian ini menekankan

¹² Arina Dabitha Santoso. 2023. “Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”, Tesis. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung kinerja organisasi Karang Taruna. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Jurnal tersebut lebih memusatkan perhatian pada pelestarian kebudayaan dan hambatan komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi, sementara penelitian ini fokus pada peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pengurus Karang Taruna, terutama dalam konteks komunikasi formal dan informal yang berdampak langsung pada kinerja pengurus dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Kesepuluh, skripsi yang dituliskan oleh Siti Nuzula Rachmawati berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat” tahun 2023.¹³ Penelitian Siti Nuzula memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti ini yang membahas komunikasi organisasi dalam Karang Taruna, khususnya dalam meningkatkan aktivitas sosial di masyarakat. Skripsi Siti Nuzula juga mengangkat peran komunikasi organisasi Karang Taruna dalam mengatasi masalah sosial antar masyarakat yang timbul akibat perbedaan suku dan kurangnya toleransi. Keduanya menyoroti pentingnya komunikasi internal dan eksternal dalam mendukung aktivitas organisasi dan mengatasi hambatan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan konteks masalah yang dihadapi. Penelitian Siti Nuzula berfokus pada peningkatan kinerja pengurus Karang Taruna melalui komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas mereka, sementara skripsi yang dibahas lebih memfokuskan pada upaya komunikasi organisasi dalam mengatasi perbedaan sosial antar masyarakat melalui aktivitas sosial.

Kesebelas skripsi Icha Rosidatul Ummah berjudul "Komunikasi Organisasi Pengurus Karang Taruna Merah Putih" (2017), yang membahas pentingnya komunikasi dalam organisasi, terutama dalam menciptakan keberhasilan tujuan organisasi melalui komunikasi yang

¹³ Siti Nuzula Rachmawati. 2023. “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat”. *Skripsi*. Aceh: UIN Ar Raniry.

efektif.¹⁴ Kedua penelitian ini mengkaji komunikasi dalam organisasi Karang Taruna, dengan fokus pada bagaimana komunikasi formal dan informal dapat mempengaruhi kinerja pengurus dan anggota. Penelitian Icha menekankan pada komunikasi yang terstruktur untuk mewujudkan cita-cita bersama, yang sejalan dengan temuan dalam skripsi ini mengenai pentingnya komunikasi yang baik dalam meningkatkan kinerja pengurus Karang Taruna. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian; penelitian Icha lebih banyak membahas peran komunikasi formal dan informal dalam organisasi, sedangkan penelitian ini lebih mendalam mengenai pengaruh komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kinerja pengurus, serta hambatan yang dihadapi dalam menjalankan komunikasi tersebut.

Kedua belas, jurnal yang ditulis oleh Ramadhan Syahru dan Yuliani Rachma Putri berjudul “Pengaruh Komunikasi Organisasi Melalui Media Digital Terhadap Kinerja Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Level Mandiri Se-Bandung Raya Selama Masa Pandemi Covid-19” tahun 2021.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan yang mengkaji hubungan antara komunikasi organisasi dan kinerja pengurus. Kedua penelitian menyoroti pentingnya komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerja anggota organisasi. Persamaan terlihat pada fokus pengaruh komunikasi terhadap kinerja, meskipun jurnal ini menggunakan media digital sebagai variabel utama dalam konteks pandemi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada komunikasi langsung dalam organisasi Karang Taruna. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian, jurnal ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur hubungan sebab-akibat, sementara penelitian ini

¹⁴ Icha Rosidatul Ummah. 2017. “*Komunikasi Organisasi Pengurus Karang Taruna Merah Putih*”. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹⁵ Syahru Ramadhan dan Yuliani Rachma Putri. 2021. “*Pengaruh Komunikasi Organisasi Melalui Media Digital Terhadap Kinerja Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Level Mandiri Se-Bandung Raya Selama Masa Pandemi Covid-19*”. *E-Proceeding Of Management*. Vol.8, No.3.

menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi organisasi dan faktor penghambat atau pendukungnya secara mendalam.

Ketiga belas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal yang ditulis oleh Ni Kadek Suryani dan G. Oka Warmana berjudul "Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan" tahun 2022 yang menyoroti peran penting komunikasi organisasi dalam mendukung kinerja individu di dalam organisasi.¹⁶ Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama menyoroti bagaimana komunikasi organisasi yang efektif dapat mendukung tujuan organisasi, baik dalam meningkatkan kinerja karyawan seperti pada jurnal, maupun kinerja pengurus Karang Taruna seperti pada penelitian ini. Perbedaan terletak pada konteksnya; jurnal ini berfokus pada hubungan komunikasi dalam dunia kerja formal, sementara penelitian ini menekankan komunikasi dalam organisasi pemuda dengan aktivitas berbasis sosial.

Keempat belas penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal yang ditulis oleh Sidik Purnomo tahun 2022 berjudul "Peranan Penting Komunikasi Organisasi dalam Membangun Organisasi" yang menyoroti komunikasi organisasi sebagai elemen vital dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan organisasi.¹⁷ Kesamaan utamanya adalah kedua penelitian menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan terstruktur dalam mencapai tujuan organisasi, baik di lingkungan organisasi karang taruna seperti pada penelitian ini maupun dalam konteks organisasi pada umumnya seperti yang dibahas dalam jurnal. Perbedaan utamanya terletak pada fokus objek penelitian; jurnal ini lebih menekankan pada peran pemimpin dalam membangun komunikasi yang efektif melalui berbagai gaya komunikasi, sementara penelitian ini

¹⁶ Kadek Suryani dan G. Oka Warmana. 2022. "Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan". Jurnal Prosenama. Vol.4, pp.1-10.

¹⁷ Sidik Purnomo. 2022. "Peranan Penting Komunikasi Organisasi dalam Membangun Organisasi". Jurnal Komunikasi dan Media. Vol.1, No.1.

mendalami pola komunikasi dalam organisasi Karang Taruna untuk meningkatkan kinerja pengurus.

Kelima belas, penelitian ini memiliki keselarasan dengan jurnal kaya Nandini dkk berjudul "Peran Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Organisasi" tahun 2024.¹⁸ Penelitian ini memiliki persamaan menekankan pentingnya komunikasi organisasi sebagai elemen vital dalam menghubungkan berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Jurnal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menciptakan iklim kerja positif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat koordinasi antar anggota. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini yang mengkaji bagaimana bisa komunikasi organisasi dalam Karang Taruna dapat meningkatkan kegiatan sosial masyarakat. Namun, jurnal ini menekankan teori kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mendukung efektivitas komunikasi, sedangkan penelitian skripsi ini lebih memusatkan pada faktor penghambat dan pendukung komunikasi di tingkat internal dan eksternal. Persamaan keduanya adalah menyoroti peran pemimpin dalam menciptakan komunikasi efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yaitu urutan yang diterapkan dalam menyusun skripsi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam upaya memahami isi skripsi. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Halaman-halaman yang bersifat formal, seperti halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, akan ditempatkan pada bagian awal skripsi.

¹⁸ Nandini dkk. 2024. "Peran Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Organisasi". *Journal of Citizen Research and Development*. Vol.1, No.2.

- Bab I. Bab I berisi pendahuluan. Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, penjelasan istilah-istilah yang digunakan, serta rumusan masalah yang akan dijawab. Selain itu, terdapat pula tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, dan sistematika penulisan skripsi ini.
- Bab II. Bab II berisi Kajian Teori. Bab ini mengulas beberapa topik penting seperti:
1. Konsep dasar komunikasi
 2. Usur-unsur utama dalam komunikasi
 3. Jenis-jenis komunikasi yang ada
 4. Komunikasi dalam konteks organisasi
 5. Konsep dasar karang taruna
 6. Struktur organisasi dan pengurus karang taruna.
- Bab III. Bab ini memuat informasi mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Di dalamnya dijabarkan jenis penelitian dan pendekatan yang diambil, termasuk proses pemilihan subjek dan objek penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, serta metode analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.
- Bab IV. Bab ini berisi Penyajian Data dan Analisis Data. Di dalam bab ini akan disajikan hasil dari penelitian yang berfokus pada Proses Komunikasi Organisasi di Karang Taruna, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di organisasi tersebut, khususnya pada Karang Taruna Satria Garuda di Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.
- Bab V. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah

dilakukan, serta memberikan saran yang dapat berguna untuk pengembangan lebih lanjut mengenai komunikasi dalam organisasi Karang Taruna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Orang - orang berkomunikasi secara teratur setiap hari. Manusia dapat melakukan komunikasi satu sama lain ada di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, sulit untuk menghindari proses ini. Perkembangan ilmu pengetahuan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia dan tidak bisa terpisahkan dari komunikasi. Komunikasi membantu dalam membangun struktur sosial yang menguntungkan semua anggota masyarakat dan menunjukkan keterkaitan hubungan erat antara masyarakat dan komunikasi.¹⁹ Istilah linguistik (etimologis) dan komunikasi digunakan untuk menjelaskan makna sebagai suatu konsep.²⁰ Menurut Roudhonah, kata “*communicare*” yang memiliki arti partisipasi atau berbagi informasi, merupakan asal kata dari berarti partisipasi dan berbagi informasi. Proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat pemahaman atau makna bersama antara pengirim dan penerima dapat digolongkan sebagai bentuk komunikasi.

Komunikasi merujuk pada proses penyampaian pesan antara satu pihak dengan pihak lain melalui saluran tertentu, dengan tujuan mencapai pemahaman yang sama. Proses ini dapat dipengaruhi oleh jenis informasi yang disampaikan. Informasi tersebut bisa dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, baik dengan cara berbicara, menulis, atau menerapkan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, atau pola untuk menyampaikan ide, pikiran, emosi, serta keterampilan lainnya.²¹

Banyak ahli yang berusaha menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana individu mengirimkan rangsangan dalam bentuk percakapan dan mempengaruhi orang lain. Pertukaran informasi yang terjadi ini adalah bentuk reaksi terhadap siapa mengatakan apa, media apa yang digunakan, kepada siapa, dan dengan akibat apa. Pertukaran pikiran dan gagasan yang diungkapkan disebut dengan komunikasi. Berdasarkan beberapa pengertian di

¹⁹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 17.

²⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, ... hlm, 17.

²¹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, 18.

atas, komunikasi yaitu proses menyampaikan gagasan dari komunikator ke penerima komunikasi sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suatu pemahaman bersama. Proses ini dapat menimbulkan berbagai dampak pada penerima komuni. Komunikasi adalah aliran informasi dari satu tempat ke tempat lain dengan menerapkan berbagai simbol seperti angka, kata-kata, dan gambar, serta penyajian dan ajakan dalam kata-kata lisan dan juga tulisan.²²

Komunikasi (*noise*) adalah proses pengiriman pesan dari pengirim ke penerima melalui suatu media (saluran) yang sering terjadi interferensi.²³ Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi bersifat proaktif dan membawa perubahan. Kata Latin *communis*, yang berarti “Bersama”, merupakan akar kata Bahasa Inggris *communication*. Sebagai contoh, dalam suatu diskusi, komunikasi terjadi selama kata-kata yang digunakan mempunyai makna yang selaras bagi semua pihak yang terlibat.

Komunikasi bertujuan untuk merumuskan pedoman-pedoman khusus dalam penyampaian informasi serta membentuk opini dan sikap secara terstruktur. Namun, bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi tidak selalu menciptakan pemahaman atau sudut pandang yang seragam. Dengan demikian, hanya memahami bahasa saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan secara menyeluruh. Meskipun demikian, proses komunikasi yang dilakukan tetap harus mengikuti standar komunikasi yang berlaku. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai praktik penyampaian konsep, keinginan, dan pesan kepada orang lain dengan menggunakan berbagai simbol yang mempunyai makna tertentu. Pesan ini bertujuan untuk memberikan instruksi kepada penerimanya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi dan hubungan antara individu dan kelompok. Disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari setiap individu.²⁴

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* ... 47.

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* ... 48.

²⁴ Siti Tyastuti, S.Kep, NS, *Komunikasi dan Konseling* (Yogyakarta: PT. Fitramaya ,2009), 1-2.

Komunikasi kelompok merupakan interaksi langsung yang terjadi antara tiga individu atau lebih dengan tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, menjaga hubungan, atau menyelesaikan masalah. Hal ini memungkinkan setiap anggota kelompok untuk mengingat dan memahami karakteristik pribadi anggota lainnya.²⁵

Sebuah kelompok terdiri dari sejumlah individu yang memiliki kesamaan tujuan, berkomunikasi satu sama lain untuk mencapainya, saling mengenal, serta melihat diri mereka sebagai bagian dari kesatuan tersebut. Contoh kelompok dapat berupa keluarga, diskusi kelompok, tim yang bertugas menyelesaikan masalah, atau rapat komite yang berfungsi untuk membuat keputusan. Komunikasi kelompok memiliki unsur-unsur interpersonal. Oleh karena itu, sebagian besar teori yang diterapkan pada komunikasi interpersonal juga dapat diterapkan pada komunikasi kelompok.²⁶

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia biasanya didorong oleh berbagai faktor tertentu, termasuk dalam hal komunikasi. Demikian pula, komunikasi yang terjadi di antara pihak-pihak yang terlibat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Keinginan manusia untuk berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi kelompok, muncul dari kesadaran Bersama akan keanggotaan dan interaksi di antara mereka. Kelompok dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang saling berinteraksi, memiliki ketergantungan satu sama lain dan bekerja sama guna mencapai tujuan bersama. Dua faktor utama yang memengaruhi pembentukan kelompok adalah kedekatan dan kesamaan diantara anggotanya.

a. Kedekatan

Kedekatan, terutama dalam konteks kedekatan geologis, dapat memberikan dampak besar terhadap keterlibatan individu dalam kelompok, meskipun pengaruh tersebut sulit untuk diukur dengan tepat. Secara umum, orang cenderung membentuk kelompok sosial dengan

²⁵ Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm 52.

²⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 61.

individu-individu yang berada di sekitarnya atau yang terlibat dalam kegiatan sosial di daerah mereka. Kelompok sosial terbentuk melalui interaksi yang terjadi antarindividu. Kesempatan untuk bertemu, berbicara, dan menjalin komunikasi menjadi lebih besar jika jarak geografis antara dua orang relatif dekat. Kondisi ini memperkuat kemungkinan adanya kerja sama, yang selanjutnya memfasilitasi pembentukan kelompok sosial. Oleh sebab itu, kedekatan fisik memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial dan menjalin hubungan persahabatan.

b. Kebersamaan

Pembentukan kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh factor kedekatan fisik, namun juga oleh adanya kesamaan antar anggotanya. Secara umum, individu cenderung merasa lebih nyaman ada di lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan dengan mereka. Kesamaan tersebut bisa mencakup berbagai aspek, seperti minat, pandangan, usia, nilai-nilai, tingkat kecerdasan, serta ciri-ciri pribadi lainnya. Faktor kesamaan ini menjadi alasan utama dalam pemilihan pasangan atau individu untuk membentuk suatu kelompok yang dikenal dengan sebutan keluarga.

Komunikasi kelompok memiliki dua jenis komunikasi yaitu kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar:

1) Komunikasi Kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil (*small/micro group communication*) merujuk pada interaksi komunikasi yang::

- a. ditujukan untuk memengaruhi pola pikir atau pemahaman komunikan
- b. berlangsung dalam proses yang bersifat dialogis antara anggota kelompok.

Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menyampaikan pesan melalui pemikiran dan pemahaman orang lain. Logika memegang peranan yang sangat penting dalam konteks komunikasi seperti ceramah,

ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain sebagainya. Komunikator menilai apakah penjelasan komunikator dapat diterima secara logika. Cara lain untuk berkomunikasi dalam kelompok kecil adalah melalui proses dialogis, tidak linier melainkan bersiklus, dengan umpan balik verbal. Komunikator dapat memberikan tanggapan terhadap penjelasan komunikator, bertanya jika ada yang kurang memahami, dan berargumentasi jika tidak setuju.

Komunikasi yang melibatkan kelompok besar memiliki perbedaan dengan komunikasi pada kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar, yang dikenal juga sebagai komunikasi makro, memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

- a. Dirancang untuk berinteraksi dengan komunikan yang telah dipilih secara khusus.
- b. Proses penyampaian informasi berlangsung secara linier.

Dalam komunikasi kelompok besar, pesan yang disampaikan oleh komunikator akan lebih mengarah pada perasaan komunikator, khususnya perasaan atau emosinya. Contoh komunikasi kelompok besar dapat dilihat pada pertemuan-pertemuan besar atau pertemuan besar. Jika dalam kelompok kecil komunikasinya cenderung homogen (misalnya sekelompok orang yang berjenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial yang sama), maka komunikasi dalam kelompok besar sering kali bersifat heterogen. Ini adalah individu yang berbeda-beda, seperti perbedaan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, dll.

Proses komunikasi dalam kelompok besar cenderung berjalan secara linier, yaitu dari komunikator menuju komunikan tanpa adanya interaksi langsung. Pola ini berbeda dengan komunikasi dalam kelompok kecil, yang lebih bersifat sirkular dan dialogis, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, di mana terdapat proses tanya jawab. Dalam kegiatan pidato di ruang terbuka, dialog langsung antara pembicara dan

audiens jarang sekali terjadi.

Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari pengirim kepada penerima untuk menciptakan saling pemahaman dan menghasilkan komunikasi yang efektif. Proses ini memungkinkan individu untuk terhubung melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan berbagi informasi guna mendukung perilaku dan keputusan orang lain serta memengaruhi pandangan mereka. Terdapat berbagai jenis komunikasi, termasuk komunikasi kelompok dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok melibatkan interaksi langsung antara tiga orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dua kategori utama dalam komunikasi kelompok adalah komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Selain itu, komunikasi organisasi juga merupakan cabang yang berakar dari kedua jenis komunikasi tersebut.

B. Unsur – Unsur Komunikasi

a. Komunikator

Komunikator memegang peranan penting dalam proses komunikasi karena cara dan gaya penyampaiannya dapat mempengaruhi apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara. Sementara itu, komunikan, atau penerima pesan, berfungsi sebagai decoder yang mengubah simbol atau pesan menjadi makna yang sesuai dengan konteks bahasa yang dimilikinya. Di sisi lain, komunikator, yang membuat dan menyampaikan pesan, berperan sebagai encoder yang mengonversi ide atau informasi menjadi pesan yang dapat diterima oleh pihak

lain.²⁷ Kemampuan komunikator dalam menyampaikan makna sangat bergantung pada beberapa faktor penting, antara lain:²⁸

1. Kredibilitas yang dimiliki dalam komunikasi;
2. Kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas.
3. Pengetahuan yang luas dan mendalam.
4. Sikap yang ditunjukkan oleh komunikator
5. Daya tarik yang berarti kemampuan untuk mempengaruhi pemahaman atau pandangan dari komunikan.

b. Pesan

Informasi yang dikirimkan ke penerima mencerminkan pentingnya pesan dalam proses komunikasi. Pesan ini dapat disampaikan melalui komunikasi verbal ataupun non-verbal. Komunikasi tertulis, seperti surat, buku, majalah, memo, dan lain – lain dapat digunakan untuk menyampaikan pesan lisan dalam bentuk tertulis. Di sisi lain, komunikasi lisan dapat terjadi melalui percakapan di telepon, siaran radio, atau percakapan tatap muka. Selain itu, isyarat non-verbal dapat dikomunikasikan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan bahkan ucapan. Pesan ini bisa bermacam-macam jenisnya, misalnya adalah sebagai berikut:²⁹

1. Informatif, yaitu Ketika komunikan diberikan informasi yang memungkinkan mereka untuk menyimpulkan sendiri apa yang disampaikan.
2. Persuasif yang bertujuan untuk membangkitkan pengetahuan dan kesadaran seseorang, sehingga mereka merasa terdorong untuk mengubah pendapat atau sikap mereka meskipun perubahan tersebut dating dari kehendak pribadi.
3. Koersif, yaitu jenis komunikasi yang menggunakan tekanan atau

²⁷ Siti Tyastuti, S.Kep, NS, *Komunikasi dan Konseling* ... 3.

²⁸ Siti Tyastuti, S.Kep, NS, *Komunikasi dan Konseling* ... 3-4.

²⁹ Siti Tyastuti, S.Kep , NS, *Komunikasi dan Penyuluhan*... 4

hukuman untuk memengaruhi individu tau kelompok. Aditasi adalah praktik yang menyoroti isu tertentu sehingga memberikan tekanan pada individu maupun komunitas secara keseluruhan.

Ketiga bentuk komunikasi ini sering ditemukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, seorang pendidik dapat memanfaatkan ketiga jenis komunikasi tersebut dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, jika seorang siswa tidak memahami aturan yang berlaku, metode komunikasi yang bersifat koersif dapat diterapkan guna membentuk sikap disiplin.

c. Media

Media memiliki fungsi sebagai sarana penghubung antara pihak pengirim dan penerima pesan. Perannya adalah menyediakan jalur yang dilalui pesan dari komunikator ke audiens. Media menjadi alat utama yang memungkinkan transfer pesan dari pengirim kepada penerima. Jalur komunikasi ini dapat berupa berbagai perangkat atau metode yang digunakan pengirim untuk menjangkau audiens yang ditargetkan. Penting untuk memastikan bahwa saluran ini efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Setelah pesan dikodekan, pesan tersebut perlu diubah ke dalam format yang sesuai untuk disalurkan, baik itu melalui bentuk lisan, tulisan, verbal, nonverbal, simbol, ataupun tanda lainnya. Apapun bentuk yang digunakan, perusahaan harus memastikan pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan benar oleh penerima.

Media berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pihak pengirim kepada penerima. Media dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu media pribadi dan nonpribadi. Media pribadi meliputi komunikasi langsung, seperti pertemuan tatap muka dan promosi secara lisan, yang menjadi referensi penting bagi konsumen. Sementara itu, saluran nonpribadi

adalah media publik, seperti iklan di platform media massa, yang mampu mencapai audiens dalam jumlah besar.³⁰

d. Komunikan

Penerima merujuk pada individu atau kelompok yang menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Penerima ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, partai politik, atau bahkan negara. Istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan penerima dalam konteks komunikasi meliputi ekspresi publik, sasaran, komunikator, audiens, dan penerima. Dalam sebuah proses komunikasi, keberadaan penerima merupakan elemen penting dan tidak dapat dipisahkan dari pengirim untuk memastikan komunikasi dapat berjalan dengan baik.³¹ Tanpa adanya koneksi seperti listrik, penerima tidak dapat menjalankan fungsinya. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, transisi dan pengirim pesan harus ada. Pesan yang disampaikan perlu didengar dengan jelas dan dipahami oleh penerima. Selain itu, pengirim juga harus memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan pesan secara jelas dan efektif.

e. Efek

Dampak atau efek merujuk pada perubahan dalam pemikiran, perasaan, dan tindakan penerima pesan yang terjadi sebelum dan setelah pesan diterima. Faktor ini dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Dampak tersebut mencakup perubahan dalam keyakinan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku penerima pesan sebagai akibat dari pesan yang diterima. Tingkat efek berikut dapat digunakan untuk membedakannya:³²

- 1) Dampak kognitif berkaitan dengan pengaruh yang membuat

³⁰ Natsir, Muhammad, Najmuddin M. Rasul, and Andi Ummul Khair. *Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Media Pemasaran Youtube*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, Vol 6, No 2, 2022). Hal. 1321

³¹ Siti Tyastuti, S.Kep, NS, *Komunikasi dan Konseling* 4.

³² Siti Tyastuti, S.Kep, NS, *Komunikasi dan Konseling* 5.

individu penerima pesan menjadi lebih cerdas atau lebih memahami informasi yang diperoleh.

- 2) Tingkat dampak efektif memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada dampak kognitif. Hal ini dikarenakan dapat memengaruhi emosi komunikan, seperti iba, perasaan haru, marah, gembira, duka dan lainnya
- 3) Tingkat efek perilaku (konatif) adalah pengaruh yang paling nyata, yang terlihat melalui tindakan, perilaku, atau kegiatan yang dilakukan oleh penerima pesan sebagai reaksi terhadap informasi yang diterima.

C. Jenis - Jenis Komunikasi

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan lainnya, begitu pula dalam menyampaikan pesan dalam berkomunikasi dengan anggotanya. Ada beberapa jenis-jenis komunikasi diantaranya yaitu:³³

- a) Komunikasi antarindividu/pribadi (*interpersonal communication*)
- b) Komunikasi massa/umum (*mass communication*)
- c) Komunikasi lisan. Bentuk penyampaian pesan secara verbal, baik melalui percakapan langsung maupun menggunakan perangkat komunikasi.
- d) Komunikasi tertulis. Penyampaian informasi melalui media tulisan, seperti surat, dokumen, foto, gambar, atau catatan tertulis lainnya.
- e) Komunikasi verbal. Jenis komunikasi yang menggunakan kata-kata atau bahasa tertentu untuk menyampaikan pesan.
- f) Komunikasi non verbal. Bentuk interaksi yang tidak melibatkan kata-kata, melainkan menggunakan ekspresi wajah, gerakan

³³ Umar Farouk Zuhdi, *Komunikasi Bisnis Pemahaman Secara Mudah*, (Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher, 2011), hlm. 33-35

tubuh, atau simbol-simbol visual lainnya.

- g) Komunikasi formal/resmi. Interaksi yang terstruktur berdasarkan aturan atau prosedur yang berlaku dalam suatu organisasi.
- h) Komunikasi non formal/tidak resmi. Interaksi yang berlangsung secara santai tanpa mengikuti aturan resmi tertentu.
- i) Komunikasi internal. Pertukaran informasi yang terjadi di dalam lingkungan suatu organisasi atau kelompok.
- j) Komunikasi eksternal. Hubungan komunikasi antara organisasi dengan pihak-pihak di luar organisasi tersebut.
- k) Komunikasi satu arah (*one way traffic of communication*). Proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain tanpa adanya respons balik.
- l) Komunikasi dua arah (*two way traffic of communication*). Interaksi komunikasi yang melibatkan respons atau timbal balik dari pihak penerima pesan.

D. Komunikasi Organisasi

1. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi secara terminologis didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari satu individu kepada individu lainnya. Dalam konteks ini, manusia menjadi pelaku utama dalam komunikasi. Komunikasi manusia dapat dimaknai sebagai proses di mana seseorang dalam hubungan interpersonal, kelompok, organisasi, maupun masyarakat saling bertukar pesan, menciptakan respons, serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan individu lainnya. Untuk memahami konsep komunikasi dan menerapkannya secara efektif, banyak pihak yang merujuk pada paradigma yang diperkenalkan oleh Harold Lasswell dalam tulisannya yang berjudul *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell menyatakan bahwa komunikasi dapat dijelaskan dengan menjawab

pertanyaan: Siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa?³⁴

Menurut Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, organisasi diartikan sebagai sebuah sistem yang tersusun secara rapi, di mana setiap individu di dalamnya bekerja sama untuk mencapai sasaran yang sama. Organisasi tersebut memiliki hierarki jabatan serta pembagian tugas yang terdefinisi dengan jelas. Selain itu, organisasi juga dapat dipahami sebagai entitas yang memiliki sejumlah ciri, seperti struktur yang terorganisasi, keterkaitan antara tujuan di berbagai bagian, serta ketergantungan pada komunikasi antarindividu untuk menyelaraskan berbagai kegiatan di dalamnya.³⁵

Dari definisi yang sederhana ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membentuk sebuah organisasi, yaitu individu-individu yang terlibat, kerja sama di antara mereka, dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam konteks organisasi, istilah "sistem" digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang saling terkait dan diatur oleh prinsip-prinsip tertentu. Setiap organisasi membutuhkan koordinasi agar setiap bagian dalam organisasi dapat berfungsi dengan baik tanpa saling mengganggu. Tanpa adanya koordinasi yang efektif, organisasi akan kesulitan dalam menjalankan fungsinya secara optimal.

Komunikasi organisasi, menurut pandangan Gold Harber yang dikutip oleh Arni Muhammad, adalah suatu proses interaksi yang berfungsi menciptakan dan berbagi pesan di dalam jaringan

³⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 10.

³⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 23.

hubungan yang saling terkait. Proses ini dirancang untuk mengelola dinamika lingkungan yang selalu berubah dan penuh ketidakpastian.³⁶ Oleh sebab itu, keberadaan komunikasi yang efektif akan mendukung kelancaran dan keberhasilan organisasi, sedangkan komunikasi yang tidak sehat dapat menghambat jalannya organisasi dan mengakibatkan tujuan tidak tercapai secara optimal.

Goldhaber (1986) mengartikan komunikasi organisasi sebagai suatu proses yang melibatkan pembuatan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling berhubungan. Proses ini dirancang untuk mengatasi situasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah. Penjelasan ini mencakup sejumlah konsep utama.³⁷

a. Proses

Organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dan terus berkembang, yang secara tidak langsung memfasilitasi pertukaran informasi antar anggotanya. Aktivitas yang berlangsung terus menerus dan berulang ini membuatnya dapat dipandang sebagai sebuah proses.

b. Pesan

Pesan adalah rangkaian simbol yang memiliki makna terkait dengan objek, individu, atau peristiwa yang diperoleh melalui interaksi antar individu. Dalam konteks organisasi, pesan dapat dikategorikan berdasarkan bahasa yang digunakan, audiens yang dituju, cara penyebarannya, dan tujuan dari pesan tersebut. Pesan dalam komunikasi organisasi dapat dikategorikan berdasarkan bahasa menjadi dua jenis, yakni verbal dan non-verbal. Pesan verbal mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti percakapan, surat resmi, memo, hingga

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*,... hal. 67.

³⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hal. 70

pidato. Di sisi lain, pesan non-verbal mencakup elemen seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, sentuhan, dan lainnya.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari individu-individu yang masing-masing memegang posisi atau peran tertentu. Komunikasi antarindividu tersebut berlangsung melalui saluran yang disebut sebagai jaringan komunikasi. Jaringan ini bisa melibatkan dua orang, sejumlah orang, atau bahkan seluruh anggota dalam organisasi. Luasnya jaringan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk arah dan aliran pesan, isi pesan, hubungan antarperan, dan faktor-faktor lain yang relevan.

d. Keadaan saling tergantung

Organisasi yang merupakan sistem terbuka memiliki sifat di mana gangguan pada salah satu bagiannya dapat mempengaruhi bagian lain, bahkan berpotensi memengaruhi keseluruhan sistem organisasi.

e. Hubungan

Organisasi sebagai sistem sosial yang terbuka membutuhkan interaksi antar individu untuk memastikan fungsi masing-masing bagian berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari hubungan antar individu dalam organisasi, khususnya dalam konteks perilaku komunikasi yang terjalin antara mereka. Sikap, kemampuan, dan moral seseorang dapat dipengaruhi dan juga mempengaruhi hubungan yang ada dalam lingkungan organisasi.³⁸

f. Lingkungan

Lingkungan merujuk pada berbagai elemen fisik dan

³⁸ Ibid, Hal. 71-73

sosial yang memengaruhi pilihan individu dalam suatu sistem. Lingkungan internal mencakup komponen seperti karyawan, staf, dan departemen dalam organisasi, serta faktor-faktor lain seperti tujuan dan produk yang dihasilkan. Sebagai entitas yang terbuka, organisasi harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan eksternal, yang terdiri dari aspek-aspek seperti perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, dan dinamika sosial. Dengan adanya perubahan lingkungan yang terus berkembang, organisasi memerlukan informasi baru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang dapat diperoleh melalui pertukaran informasi baik di dalam maupun luar organisasi.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian timbul ketika terdapat perbedaan antara informasi yang tersedia dan yang sebenarnya diperlukan. Dalam konteks organisasi, ketidakpastian muncul akibat penerimaan informasi yang terlalu banyak, sehingga menyulitkan dalam memilih mana yang relevan, atau bisa juga karena kekurangan informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang ada.³⁹

Komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai sistem dan proses yang mengalirkan informasi antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan komunikasi organisasi menggambarkan pola hubungan antar manusia yang bersifat formal.⁴⁰ Beberapa ahli mengemukakan definisi komunikasi organisasi yang dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut:

- i. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem yang terbuka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal

³⁹ Ibid, Hal. 73-75

⁴⁰ Op.Cit, Hal. 37

ataupun eksternal.

- ii. Komunikasi organisasi mencakup pesan, tujuan, arus komunikasi dan media yang digunakan
- iii. Dalam komunikasi organisasi, terdapat individu-individu yang memiliki keterampilan, hubungan, dan perasaan yang serupa.

Komunikasi dalam organisasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi atau makna, tetapi juga untuk membentuk makna serta mengembangkan harapan di antara individu melalui pertukaran simbolik. Komunikasi organisasi bisa bersifat formal maupun informal.⁴¹

2. Bentuk Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam suatu organisasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah jenis komunikasi yang mengikuti struktur hierarki dalam organisasi, di mana alur informasi mengalir sesuai dengan urutan atau rantai komando yang ditetapkan berdasarkan wewenang yang ada. Pada berbagai jenis struktur organisasi, seperti organisasi garis, fungsional, atau matriks, terdapat berbagai posisi dengan kewenangan dan tanggung jawab yang jelas. Bentuk komunikasi ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu komunikasi vertikal dari atas ke bawah (*top-down*), komunikasi vertikal dari bawah ke atas (*bottom-up*), komunikasi horizontal antar sesama posisi yang setara (*horizontal*), dan komunikasi diagonal yang melibatkan interaksi antara individu dengan posisi yang berbeda

⁴¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Preda Group, 2006), Hal. 274

(diagonal).⁴²

Meskipun saluran komunikasi formal memiliki peranan yang sangat penting dalam organisasi besar, dampaknya bisa menjadi kurang menguntungkan baik bagi individu maupun organisasi secara keseluruhan. Dari perspektif individu, komunikasi formal sering kali menimbulkan rasa frustrasi atau ketidakpuasan, terutama karena keterbatasan dalam ikut serta dalam pengambilan keputusan. Dalam struktur organisasi besar, seseorang yang ingin berkomunikasi dengan manajer puncak harus melewati beberapa lapisan manajer di bawahnya. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai manajer puncak, terdapat banyak jalur yang harus dilalui terlebih dahulu.⁴³

Dari perspektif perusahaan, salah satu tantangan utama dalam komunikasi formal adalah potensi terjadinya distorsi atau gangguan saat menyampaikan informasi ke level yang lebih tinggi. Setiap tingkat dalam jalur komunikasi dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman. Salah satu cara untuk mengurangi masalah ini adalah dengan menyederhanakan jumlah tingkat dalam struktur organisasi. Dengan struktur yang lebih datar dan jumlah lapisan yang lebih sedikit, serta rentang kendali yang lebih luas, kemungkinan kesalahpahaman dalam komunikasi dapat diminimalisir.⁴⁴

b. Komunikasi Informal

Komunikasi sering kali disebut sebagai "desas-desus" atau "selentingan." Menurut Rosnow (1988), desas-desus dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang diterima tanpa adanya bukti resmi yang mendukungnya. Para peneliti berpendapat

⁴² Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta, Penerbit Erlangga: 2011), Hal. 49

⁴³ Ibid. Hal. 54

⁴⁴ Ibid. Hal. 55

bahwa desas-desus ini dapat meredakan ketegangan emosional yang biasanya muncul dalam situasi yang tidak jelas.⁴⁵

Struktur organisasi formal menunjukkan bagaimana aliran informasi terjadi dari satu bagian ke bagian lainnya, mengikuti jalur hierarki yang telah ditentukan. Namun, dalam prakteknya, garis-garis dan kotak yang ada dalam struktur tersebut tidak selalu menghalangi individu di dalam organisasi untuk saling bertukar informasi langsung, meskipun kadang tidak mengikuti jalur yang resmi.

Oleh karena itu jaringan komunikasi informal dalam organisasi menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Jaringan ini bahkan bisa dimanfaatkan oleh manajer untuk memantau kinerja karyawan dalam menjalankan tugas mereka. Dalam jaringan komunikasi informasi, anggota organisasi dapat berkomunikasi tanpa harus terikat pada jenjang hierarki, pangkat atau jabatan dan biasanya topik yang dibahas lebih bersifat umum⁴⁶

E. Karang Taruna Satria Garuda

Karang tau Karang taruna merupakan sebuah organisasi pemuda yang ada di Indonesia, yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengasah kemampuan, berkembang dan meningkatkan potensi diri. Organisasi ini berlandaskan pada kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial, yang melibatkan dan dikelola oleh generasi muda dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi komunitas. Proses ini juga berperan pada regenerasi organisasi, yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup karang taruna yang

⁴⁵ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication (konteks-konteks komunikasi)* (Singapore. Mc. Graw Hill, Inc: 2005), Hal. 188.

⁴⁶ Op. Cit, Djoko Purwanto, Hal. 55

perkembangannya anggotanya, baik sekarang maupun di masa depan.

Keanggotaan Karang Taruna terdiri dari pemuda dan pemudi, dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang mengatur batas usia anggota antara 11 hingga 45 tahun. Sedangkan pengurus organisasi ini memiliki batas usia antara 17 - 35 tahun.⁴⁷ Visi dan misi Karang Taruna didirikan adalah untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan bagi para remaja, khususnya dalam berbagai aspek seperti organisasi, keterampilan, ekonomi, keagamaan, olahraga, kesenian dan advokasi.

F. Pengurus Karang Taruna Satria Garuda

Setiap organisasi, termasuk Karang Taruna, memiliki struktur kepengurusan yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisi yang dipegang. Karang Taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang tidak terlibat dalam politik di Indonesia, dengan fokus utama untuk mengembangkan potensi anak muda. Organisasi ini didirikan atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, baik oleh maupun untuk masyarakat, khususnya generasi muda di tingkat desa/kelurahan atau komunitas sosial setempat.

Sebagai organisasi yang berorientasi pada pemberdayaan pemuda, Karang Taruna berperan dalam mendukung pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan generasi muda. Organisasi ini mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Dalam menjalankan fungsinya, Karang Taruna mengikuti Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga yang mengatur struktur kepengurusan, masa jabatan, serta hierarki yang berlaku dari tingkat

⁴⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna diakses pada 5/ 01 / 2023 pukul 21.00 WIB

Desa/Kelurahan hingga tingkat Nasional. Struktur kepengurusan yang terorganisasi dengan baik ini merupakan wujud dari upaya regenerasi yang dirancang untuk menjamin kelangsungan organisasi serta pembinaan anggota, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁴⁸

Pengurus Karang Taruna terdiri dari individu-individu di masyarakat yang memiliki kepedulian sosial tinggi serta rasa tanggung jawab untuk memajukan organisasi. Mereka berperan dalam mendorong kreativitas masyarakat di lingkungan Kelurahan agar tetap aktif dan berkontribusi dalam kegiatan sosial serta pembangunan komunitas setempat.

⁴⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna diakses pada 5/ 01 / 2023 pukul 21.00 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengutamakan pengumpulan data yang tidak bersifat numerik. Data yang diperoleh meliputi wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, serta dokumen resmi lainnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali realitas empiris di balik suatu fenomena dengan pendekatan yang rinci, mendalam, dan komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk membandingkan realitas yang ada dengan teori yang relevan.⁴⁹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mencakup proses penelitian, pengajuan hipotesis, observasi di lapangan, analisis data dan hingga penyusunan laporan yang menggunakan berbagai teknik seperti analisis kecenderungan, deskripsi situasional, wawancara mendalam, analisis konten, teknik bola salju dan narasi.⁵⁰

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diterapkan pada objek penelitian yang berada dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik yang saling mendukung, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, daripada menghasilkan generalisasi. Pertimbangan untuk memilih penelitian kualitatif ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lexy Moleong.⁵¹

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 131.

⁵⁰ Lukas S Musianto. *Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan metode kualitatif dalam metode penelitian. Jurnal manajemen & kewirausahaan* Vol.4, No.2, September 2002: 123-136. (Staf pengajar, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Komunikasi, Universitas Kristen Petra) 12.

⁵¹ Lexy Je Moleong, *Metode*. 138

- a. Metode kualitatif lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai kenyataan yang bersifat beragam atau majemuk.
- b. Metode ini mencerminkan hubungan yang mendalam antara peneliti dan responden secara tidak langsung.
- c. Metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap pengaruh bersama dalam menghadapi pola-pola nilai yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memahami kehidupan sehari-hari. Dalam metode ini, peneliti biasanya melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati fenomena sosial secara mendalam. Peneliti secara aktif berinteraksi dengan individu atau lingkungan tertentu dan secara sengaja menjalani pengalaman lapangan selama periode waktu yang bervariasi. Observasi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti lapangan berkomitmen untuk mendokumentasikan hasil observasi secara lengkap dan mendetail melalui rekaman atau catatan lapangan.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode fenomenologis merupakan suatu metode untuk memahami persepsi, pandangan, dan pemahaman masyarakat terhadap situasi (fenomena) tertentu serta mempelajari pengalaman hidup manusia.⁵³ Pendekatan ini beranggapan bahwa obyek kajian ilmu tidak terbatas pada hal-hal empiris, tetapi juga mencakup aspek non-empiris seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan individu terhadap sesuatu di luar dirinya. Dengan kata lain, dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti tetap mempertimbangkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi fenomena yang diamati.

⁵² Janet M. Ruane. *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*. M. Shodiq Mustika. (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2013). 249.

⁵³ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), x.

B. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek dalam sebuah penelitian merujuk pada elemen yang menjadi objek kajian. Baik berupa individu, kelompok, benda maupun organisasi. Subyek penelitian adalah pihak yang akan dianalisis dan kesimpulan hasil penelitian akan berfokus pada subyek ini. Di dalam subyek tersebut terkandung obyek yang menjadi focus analisis lebih lanjut⁵⁴ Dalam penelitian ini, subyek yang akan diteliti adalah ketua dan tiga pengurus karang taruna Satria Garudayang berada di Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada fenomena, kondisi atau karakteristik yang menjadi titik perhatian utama dalam penelitian, baik yang bersifat fisik, manusiawi, maupun terkait dengan fenomena tertentu. Fokus dari objek ini bisa mencakup baik aspek kuantitatif maupun kualitatif, seperti perilaku, aktivitas, pendapat, penilaian, kondisi emosional, sikap serta berbagai proses yang terjadi.⁵⁵ Dalam penelitian ini, objek yang akan dieksplorasi mencakup komunikasi organisasi antar pengurus karang taruna, tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan organisasi, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan.

c) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karangklesem yang terletak di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari pengurus Karang Taruna Satria Garuda.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Misalnya, melalui pihak lain dan dokumen – dokumen tertentu. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari arsip, dokumen, atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi mencakup pencatatan secara sistematis terhadap berbagai peristiwa, perilaku, objek yang diamati, serta hal-hal lain yang relevan untuk penelitian. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memahami interaksi yang terjadi dalam konteks sosial yang dialami.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati komunikasi antar pengurus Karang Taruna serta dinamika dalam organisasi tersebut.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Proses ini bisa dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁵⁷ Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan Pengurus Harian

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 225.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 133.

Karang Taruna, ketua Karang Taruna dan perangkat Kelurahan Karangklesem sebagai informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berfokus pada analisis dokumen atau benda tertulis yang dapat memberikan informasi. Dokumentasi bisa meliputi buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan dokumen lainnya. Metode ini penting dalam mencari bukti terkait landasan hukum atau ketentuan yang relevan. Oleh karena itu, dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendukung.⁵⁸

Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk mempelajari komunikasi organisasi karang taruna dengan bantuan alat perekam (*recorder*). Selain itu, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diadakan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang konteks sosial dan situasi yang relevan. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik-teknik ini diperlukan untuk memastikan kelancaran penelitian dan mendapatkan data yang tepat guna dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak tahap perencanaan dan berlanjut hingga penyusunan laporan akhir. Proses ini dilakukan pada beberapa fase sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Hingga proses laporan selesai. Dengan demikian, teknik analisis data diterapkan sejak penentuan fokus penelitian hingga akhir tahap penelitian.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 201

Analisis data adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi secara terstruktur melalui metode wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengelompokan data, pemecahan data menjadi unit-unit lebih kecil, penyusunan data, identifikasi pola, seleksi informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan agar data yang terkumpul mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya.⁵⁹

Menurut model Miles and Hubberman, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai, yang meliputi tiga tahap berikut:⁶⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyaringan, pemilihan informasi yang relevan, serta fokus pada elemen-elemen utama dalam data. Pada tahap ini, peneliti mencari tema atau pola yang muncul dalam data. Proses reduksi membuat data yang tersisa lebih terorganisir dan mudah dipahami, sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan pencarian data yang dibutuhkan di masa mendatang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau format lainnya. Penyajian data secara visual mempermudah pemahaman situasi yang terjadi dan membantu peneliti dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 244

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* hlm 247-525.

c. *Verification* (Kesimpulan Data)

Langkah terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa penjelasan yang lebih mendalam mengenai objek yang sebelumnya kurang jelas. Setelah proses penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang dan mudah dipahami. Kesimpulan juga dapat mencakup hubungan sebab akibat atau interaktif, serta dapat berupa hipotesis atau teori yang berkembang selama penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem

1. Sejarah Karang Taruna Satria Garuda

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi generasi muda dalam rangka berkontribusi pada pembangunan nasional, terutama di sektor kesejahteraan sosial. Sebagai media untuk menyalurkan kreativitas, Karang Taruna memainkan peran krusial dalam mendukung berbagai aktivitas yang diadakan oleh para anggotanya.⁶¹

Karang Taruna Satria Garuda yang berada di Kelurahan Karangklesem merupakan salah satu organisasi yang memiliki peran aktif di Kecamatan Purwokerto Selatan. Organisasi ini terletak di Jalan K.H. Wahid Hasyim, Komplek Perum Puri Indah, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Karang Taruna ini didirikan dengan tujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan di kalangan pemuda, membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlak baik, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya, Karang Taruna Satria Garuda memiliki visi dan misi tersendiri, terutama dalam mendukung kemajuan Kelurahan Karangklesem, salah satunya dengan menyediakan platform bagi pemuda dan pemudi untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Organisasi ini bermula pada tahun 2006, dimulai dari sebuah perkumpulan pemuda yang pada awalnya bersifat informal. Seiring berjalannya waktu, mereka mulai terdorong untuk melaksanakan

⁶¹ Muslam, Fatkuroji, dan Muntoli'ah, "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang", Jurnal Civics Vol. 15 No. 2, (2018), 171.

kegiatan sosial. Keterhubungan yang erat antar anggota membangun rasa peduli satu sama lain. Berkat kontribusi positif yang sering mereka berikan kepada masyarakat, serta dukungan dari pemerintah desa, mereka mendapat rekomendasi untuk mendirikan sebuah organisasi Karang Taruna. Organisasi ini, yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Yudi Rachmanto, semula bernama Putra Indonesia, namun kemudian berganti nama menjadi Karya Mandiri. Organisasi ini berlokasi di Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, Karang Taruna Satria Garuda semakin diminati oleh pemuda dan pemudi di daerah sekitar. Setelah beberapa tahun berjalan, pada tahun 2009 terjadi perubahan posisi jabatan, di mana kepemimpinan organisasi diambil alih oleh Bapak Muflikhin hingga tahun 2019. Di bawah kepemimpinan beliau, organisasi semakin berkembang, baik dalam kegiatan sosial maupun kesenian. Namun, setelah beberapa waktu, organisasi ini mulai vakum karena kesibukan masing-masing anggota yang sulit untuk ditinggalkan.

Setelah beberapa tahun vakum, Karang Taruna Satria Garuda kembali mendapatkan perhatian setelah kepemimpinan kepala desa yang baru, Angga Fery Setyawan. Atas rekomendasi dari kepala desa, pada tahun 2023, dipilihlah ketua baru untuk menjalankan organisasi ini, dan terpilihlah Bangun Adiarso sebagai ketua hingga saat ini. Saat ini, organisasi ini kembali berjalan dengan baik, didukung oleh berbagai program kerja yang dijalankan.

2. Tugas Pokok Karang Taruna Satria Garuda

Karang Taruna memiliki peran utama sebagai organisasi sosial yang berfungsi sebagai media untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda. Organisasi ini berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial yang berasal dari, untuk, dan

oleh masyarakat, khususnya generasi muda di tingkat desa atau kelurahan serta komunitas setingkat lainnya. Fokus utama Karang Taruna terletak pada kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna bertujuan menjadi wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, khususnya kaum muda, guna meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang lebih luas terhadap masyarakat. Fokus utama organisasi ini adalah mendukung peningkatan kesejahteraan sosial, terutama bagi generasi muda. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Karang Taruna menjalin kemitraan dengan pemerintah dan berbagai elemen masyarakat untuk mengatasi beragam permasalahan kesejahteraan sosial yang dihadapi generasi muda. Pendekatan yang diterapkan mencakup upaya preventif, rehabilitasi, serta pengembangan potensi pemuda di lingkungan mereka.

3. Fungsi Pokok dan Prinsip Dasar Karang Taruna Satria Garuda

Secara garis besar, Karang Taruna memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Melaksanakan pengelolaan organisasi dan administrasi yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.
- b. Mengembangkan organisasi melalui peningkatan kapasitas generasi muda, memberikan pendampingan, serta mempermudah generasi muda dan masyarakat dalam mencapai tujuannya.
- c. Menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- d. Menjalankan fungsi komunikasi dan menyebarluaskan informasi terkait kebijakan, program, dan kegiatan dari pemerintah, pemerintah daerah, Karang Taruna, badan usaha, maupun mitra kerja lainnya.

- e. Memaksimalkan operasional organisasi dan pelaksanaan program kerja dengan menggunakan metode serta teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.
- f. Berperan dalam melindungi serta membela hak-hak generasi muda dan masyarakat yang terabaikan, melalui upaya penyadaran akan hak dan kewajiban, advokasi, serta pemenuhan hak-hak tersebut.
- g. Mendorong dan memberikan motivasi kepada generasi muda untuk meraih prestasi.
- h. Membangun hubungan sosial dengan kelompok pemberdayaan, memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- i. Menginisiasi serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam kegiatan kesejahteraan sosial serta pengembangan generasi muda.

Karang Taruna berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kapasitas generasi muda. Organisasi ini didirikan oleh masyarakat di tingkat desa atau kelurahan, dengan struktur yang independen. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Seluruh pemuda yang tinggal di desa atau kelurahan otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Kegiatan organisasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip kemandirian, dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara maksimal. Selain itu, Karang Taruna juga menjalin kolaborasi dengan organisasi pemuda lainnya guna mendukung pencapaian program dan tujuan bersama secara terpadu.

4. Visi Misi Karang Taruna Satria Garuda

a. Visi

“ Membangun Karang Taruna yang Adatif, Konektif, Kolaboratif dan Komunikatif sebagai Wadah mewujudkan Kesejahteraan Sosial di Kalangan Generasi Muda “

b. Misi

- 1) Membentuk kesadaran dan tanggung jawab sosial generasi muda untuk menghadapi, mencegah, dan mengatasi berbagai permasalahan sosial, terutama yang terjadi di kalangan mereka.
- 2) Meningkatkan kompetensi generasi muda dalam pengelolaan kesejahteraan sosial melalui program rehabilitasi, jaminan, pemberdayaan, dan perlindungan sosial.
- 3) Mengembangkan karakter generasi muda yang memiliki pengetahuan luas, kepribadian baik, keterampilan, kecerdasan, inovasi, serta mampu berkarya.
- 4) Mengoptimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh generasi muda
- 5) Mendorong jiwa kewirausahaan sosial pada generasi muda sebagai langkah menuju kemandirian guna meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 6) Memberikan motivasi kepada generasi muda untuk menjadi perekat persatuan dalam keberagaman, serta membangun sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

5. Lambang dan Arti Lambang Karang Taruna

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 mengenai Lambang Karang Taruna, dijelaskan bahwa lambang tersebut terdiri dari beberapa

elemen, yaitu bunga teratai yang sedang mekar, dua pita yang terletak di bagian atas dan bawah, sebuah lingkaran, serta bunga teratai mekar yang menjadi latar utama, seperti yang ditampilkan dalam gambar berikut.



Lambang Karang Taruna memiliki makna mendalam yang mencerminkan semangat dan karakter generasi muda. Berikut adalah penjabaran dari arti setiap elemen lambang Karang Taruna:

a. Bunga teratai yang mulai mekar melambangkan generasi muda yang memiliki semangat kesejahteraan sosial. Terdiri dari tujuh kuntum bunga, masing-masing mewakili sifat yang diharapkan ada pada anggota Karang Taruna, yaitu:

- 1) Taat: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Tanggap: Peka dan penuh perhatian terhadap permasalahan;
- 3) Tanggon: Memiliki ketahanan fisik dan mental yang kuat;
- 4) Tandas: tegas, pasti, tidak ragu, dan memiliki pendirian yang kokoh;
- 5) Tangkas: Gesit, sigap, cepat bertindak dan dinamis;
- 6) Terampil: Kreatif, produktif dan berkarya;
- 7) Tulus: sederhana, ikhlas, jujur dan rela memberi;

b. Empat helai daun dibagian bawah bunga Teratai mekar melambangkan empat fungsi utama karang taruna, yaitu:

- 1) Menumbuhkan kreativitas generasi muda untuk belajar bertanggung jawab,
- 2) Membina kegiatan sosial, rekreatif, edukatif, ekonomi-produktif serta kegiatan lain yang lebih preventif dan pengembangan potensi.
- 3) Mendukung pengembangan harapan dan cita-cita generasi muda melalui peningkatan kapasitas serta interaksi, baik individu maupun kelompok
- 4) Menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.

c. Dua helai pita yang terdapat pada lambang memiliki makna berikut:

- 1) Pita di bagian atas bertuliskan Motto “ADHITYA KARYA MAHATVA YODHA” yang berarti:
 - a) adhitya: cerdas dan penuh pengetahuan;
 - b) karya: Keterampilan atau hasil karya;
 - c) mahatva: terhormat, berbudi luhur dan berkepribadian;
 - d) yodha: pejuang atau patriot. Secara keseluruhan, motto ini mengandung arti pejuang yang cerdas, berkepribadian dan terampil dalam berkarya.
- 2) Pita di bagian bawah bertuliskan “KARANG TARUNA” yang memiliki makna masing-masing:
 - a) karang: pekarangan atau tempat;
 - b) taruna: remaja atau generasi muda.

Jadi, secara harfiah karang taruna berarti tempat atau wadah pengembangan remaja/generasi muda.

Dengan demikian, Karang Taruna adalah wadah pengembangan potensi generasi muda. Dalam arti lain,

‘karang’ juga melambangkan batu karang yang tegar di tengah ombak, dan ‘taruna’ berarti generasi muda yang kuat, kokoh, serta tangguh menghadapi berbagai tantangan.

- d. Sebuah Lingkaran pada lambing mencerminkan ketahanan nasional yang berfungsi sebagai tameng atau perisai
- e. Bunga teratai dengan lima helai daun di luar lingkaran melambangkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
- f. unsur warna pada lambang memiliki arti sebagai berikut:
 - 1) Putih : kesucian dan kebersihan hati
 - 2) Merah : keberanian, kesabaran, pengendalian diri, dan semangat pantang mundur.
 - 3) Kuning : keagungan dan keluhuran budi pekerti.

Secara keseluruhan, lambang Karang Taruna menggambarkan tekad generasi muda Indonesia untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang berkarakter, cerdas, dan terampil, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila.

6. Susunan Kepengurusan karang Taruna Satria Garuda

Susunan pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan Banyumas untuk Periode 2023-2028, sebagai berikut:

- a. Ketua : Bangun Adiarso
- b. Wakil Ketua : Muhammad Yogi Rizqi Anggie
- c. Sekretaris 1 : Lutfiah Gunansyah
- d. Sekretaris 2 : Gresy Gareta Ulfi Kentaury
- e. Bendahara 1 : Tryawinda Kiranajaya
- f. Bendahara 2 : Risma Auliya Nurfalah

g. Bidang – Bidang :

1) Diklat & Rohani :

- Dika Ayu Astuti
- Maulia Sri Isnaeni
- Pandu Perdana Putra
- Anggiana Rosita Sari

2) Kelompok Usaha Bersama : Rofi'u Syafiq

3) Unit Kesejahteraan Sosial :

- Fatimah Nafisati
- Silfi Selviana
- Khamdan Awali
- Amin Shafangat

4) Olahraga :

- Sugito
- Dimas Putra
- Mukhlis Fauzi Utomo
- Nispi Maulida
- Rofi Almaani

5) Lingkungan Hidup :

- Bayu Abdul Naryoto
- Abdul Rozak
- Laela Meisaroh

6) Hubungan Masyarakat :

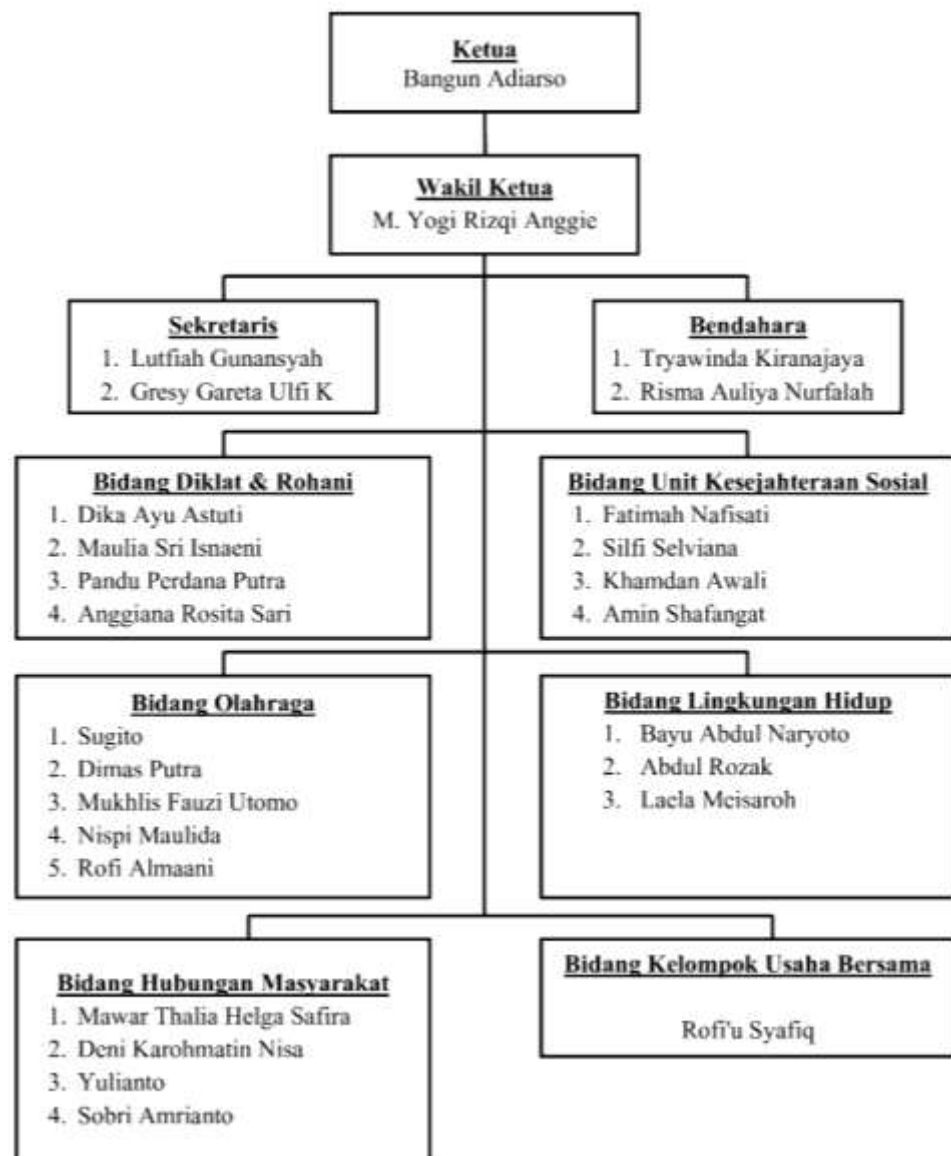
- Mawar Thalia Helga Safira

- Deni Karohmatin Nisa
- Yulianto
- Sobri Amrianto

Struktur Organisasi Karang Taruna Satria Garuda

Kelurahan Karanglesm Purwoketo Selatan Banyumas

2023-2028



(Sumber dokumentasi peneliti, tahun 2024)

B. Komunikasi Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem

Komunikasi adalah salah satu elemen mendasar dalam menjalankan organisasi, termasuk dalam karang taruna. Sebagai organisasi yang berbasis pada partisipasi pemuda kelancaran komunikasi menjadi kunci utama untuk memastikan setiap anggota dapat bekerja sama dengan baik dan mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Kesadaran akan pentingnya komunikasi organisasi menjadi pendorong utama bagi pengurus dan anggota untuk menjalankan tugas serta tanggungjawabnya dalam organisasi. Komunikasi antar pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem dilakukan melalui berbagai jenis komunikasi untuk memastikan kelancaran koordinasi, penyampaian informasi dan juga penguatan hubungan emosional antar pengurus. Berdasarkan data wawancara dengan ketua karang taruna diperoleh informasi bahwa komunikasi yang diterapkan dalam organisasi ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.⁶²

Komunikasi langsung terjadi melalui pertemuan tatap muka seperti saat rapat, diskusi kelompok atau saat kegiatan santai yang melibatkan interaksi fisik. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi pengurus untuk mendiskusikan pesan penting, merancang strategi kegiatan dan mempererat kedekatan personal antar pengurus. Melalui forum ini, pengurus bisa menyampaikan pendapat secara langsung dan mendapat klarifikasi secara cepat guna mengurangi risiko miskomunikasi. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui media *WhatsApp* dan telepon. Komunikasi ini biasanya dilakukan untuk kebutuhan yang lebih praktis seperti menyampaikan informasi mendesak, memberikan arahan, atau mengecek perkembangan

⁶² Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

tugas secara personal. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menjangkau anggota kapan saja dan dimana saja terutama ketika memiliki keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengadakan pertemuan tatap muka.

Selain itu, hasil wawancara dengan perangkat kelurahan mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi karang taruna juga didukung oleh pola hubungan yang terstruktur dengan pihak kelurahan. Salah satu perangkat kelurahan menyebutkan:⁶³

“Pihak kelurahan juga selalu memberikan kita kebebasan untuk berkegiatan yg kita rasa itu sebagai bentuk dukungan dalam berekspresi, yg penting masih dijalur yang benar dan kegiatannya pun jelas positif untuk masyarakat.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pihak kelurahan melalui komunikasi yang intensif turut membantu memperkuat hubungan antara pengurus Karang Taruna Satria Garuda dan Kelurahan Karangklesem. Dengan adanya hubungan baik ini, pengurus karang taruna merasa lebih didukung dan memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan arahan atau informasi penting yang mendukung aktivitas mereka.

Pembahasan bagian ini akan difokuskan pada dinamika komunikasi yang terjadi antara pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Terdapat dua faktor yang mendorong efektivitas komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kedekatan

Kedekatan antar pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung efektivitas komunikasi organisasi. Kedekatan antar pengurus dianggap esensial dalam menjaga kelancaran komunikasi dan keberlangsungan organisasi. Ketua karang taruna menyebutkan

⁶³ Wawancara peneliti dengan Perangkat Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

bahwa kedekatan emosional dan rasa saling memiliki menjadi kunci keberhasilan komunikasi, yang akhirnya mempengaruhi kinerja pengurus secara keseluruhan. Ketua menuturkan bahwa:

*“Menurut aku, menjalin hubungan baik dengan orang lain maupun di organisasi itu kan komunikasi menjadi kunci penting dalam langgengnya suatu hubungan. Kalo misal komunikasi itu tidak didasari dengan kedekatan secara emosional, kedekatan secara pribadi mungkin didalam organisasi masih terjadi gap atau kurang harmonis hubungan antara anggotanya itu kan juga berpengaruh ke kelancaran komunikasi kita”*⁶⁴

Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan personal dapat memperkuat hubungan antar pengurus sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Ketua karang taruna menerapkan berbagai cara sederhana namun cukup efektif dalam membangun kedekatan antar pengurus. Ia sering mengadakan kegiatan santai tanpa membahas topik organisasi. Selain itu, upaya dalam membangun kedekatan juga dilakukan melalui interaksi personal yang bersifat informal seperti menanyakan kabar pengurus atau sekedar memberi komentar di media sosial mereka. Hal ini dianggap cukup efektif dalam menciptakan *chemistry* antara ketua dan pengurus lainnya. Menggunakan pendekatan ini para pengurus merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kedekatan adalah sebagai berikut:

a. Interaksi Sosial

⁶⁴ Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

Frekuensi dan kualitas interaksi sosial yang terjadi di luar konteks pekerjaan atau tugas yang dapat mempererat kedekatan antar pengurus. ketua karang taruna menyampaikan bahwa dirinya lebih sering mengadakan pertemuan informal seperti nongkrong bersama, olahraga atau sekedar bersantai untuk menciptakan ikatan yang lebih personal dengan pengurus lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem⁶⁵ menekankan bahwa pertemuan yang tidak diniatkan untuk membahas organisasi justru seringkali memunculkan ide-ide baru dan mampu meningkatkan kedekatan antar pengurus.

b. Pengalaman Bersama

Pengalaman bersama dalam menghadapi tantangan atau melaksanakan pekerjaan bersama turut mempererat kedekatan antar pengurus. Ketika menghadapi masalah atau menjalankan kegiatan yang memerlukan kerjasama, pengurus karang taruna merasa lebih terikat. Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem mengungkapkan bahwa saat kegiatan berlangsung, komunikasi yang dilakukan berfokus pada koordinasi tugas dan tanggungjawab masing-masing. Proses ini melibatkan evaluasi serta perencanaan bersama dan membantu membangun rasa kebersamaan yang kuat diantara pengurus. pengalaman berbagi dalam menghadapi suatu tantangan organisasi dapat menumbuhkan rasa saling memahami dan mendukung antar pengurus.

c. Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka antara ketua dan pengurus menjadi kunci penting dalam membangun kedekatan dan kepercayaan dalam organisasi. Komunikasi yang terbuka dan jujur penting

⁶⁵ Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

dilaksanakan guna memastikan setiap pengurus Karang Taruna Satria Garuda mampu memahami tugas dan tanggungjawabnya dengan jelas. Salah satu pengurus yang diwawancara mengungkapkan bahwa ketua sering menanyakan kejelasan secara langsung kepada pengurus terkait tugas yang diberikan dan siap memberikan arahan lebih lanjut jika diperlukan.⁶⁶ Komunikasi yang terbuka dan tidak menyembunyikan masalah atau ketidakpahaman, menurutnya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan organisasi dan meningkatkan kedekatan antar pengurus karena mereka merasa dihargai dan didengar.

d. Empati dan Dukungan

Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem mengungkapkan bahwa dirinya berusaha menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan anggota ataupun pengurus. Tidak hanya dalam ranah pekerjaan organisasi tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka. Sering bertanya kabar atau menanggapi status media sosial pengurus, ia membangun hubungan yang lebih personal dan memperkuat ikatan emosional. Ketika pengurus merasa didukung dan dipahami mereka cenderung akan lebih terbuka dan bersedia bekerja sama yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja organisasi

Kedekatan antar pengurus Karang Taruna Satria Garuda sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi diluar kegiatan formal, pengalaman bersama dalam menghadapi tantangan organisasi, komunikasi yang terbuka yang jujur serta empati dan dukungan yang diberikan satu sama lain antar pengurus. Dengan membangun kedekatan yang kuat diantara pengurus, komunikasi dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sehingga kinerja pengurus juga akan meningkat. Kedekatan emosional ini tidak semata untuk

⁶⁶ Wawancara dengan Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 31 Oktober 2024

memperlancar jalannya acara tetapi juga dalam membangun kebersamaan dan kepercayaan yang solid dalam Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem.

2. Kebersamaan

Kebersamaan antar anggota organisasi berperan penting dalam memperlancar alur komunikasi yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja organisasi. Pembentukan kelompok dalam suatu organisasi sering kali dipengaruhi oleh kedekatan fisik maupun kedekatan karakteristik seperti nilai, kepercayaan, minat, usia dan sebagainya. Kesamaan ini baik dalam konteks emosional maupun professional memberikan dasar kuat bagi suatu interaksi yang lebih produktif dan terbuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Karang Taruna Satria Garuda, kedekatan antar pengurus sangat berperan dalam memperlancar komunikasi organisasi. Ia menegaskan pentingnya menjalin hubungan yang lebih personal antar pengurus diperlukan untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat. Berdasarkan wawancara kepada ketua Karang Taruna Satria Garuda⁶⁷ menyatakan bahwa:

“Komunikasi yang baik itu yang didasari kedekatan dan kebersamaan, hal ini sangat penting dalam organisasi. Tanpa kedekatan, akan terjadi gap atau kurang harmonis yang berpengaruh pada efektivitas komunikasi”

Ketua juga mengungkapkan bahwa ia lebih sering mengadakan pertemuan santai diluar kegiatan formal organisasi, seperti nongkrong atau olahraga bersama guna mempererat kebersamaan tanpa membahas terlalu banyak tentang urusan organisasi. Hal ini dapat memungkinkan pengurus untuk saling mengenal lebih dalam dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan pada akhirnya memperlancar komunikasi.

⁶⁷ Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

Komunikasi yang terjadi dalam kegiatan karang taruna dilakukan melalui dua jenis, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Saat kegiatan formal seperti rapat, pengurus lebih memilih komunikasi langsung guna membahas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun, untuk komunikasi lebih lanjut atau pembahasan hal-hal yang tidak membutuhkan diskusi mendalam, grup *WhatsApp* menjadi media yang lebih efisien. Menurut ketua, penggunaan dua jenis saluran komunikasi ini memberikan fleksibilitas dan efisiensi sesuai dengan urgensi dan kebutuhan organisasi. Salah seorang pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem juga merasakan manfaat dari kebersamaan ini. Salah seorang pengurus menyatakan bahwa hubungan yang baik antar pengurus membuat komunikasi lebih lancar dan tanpa hambatan. Kedekatan yang terjalin bukan hanya memperkuat komunikasi tetapi juga menciptakan rasa saling percaya yang penting dalam kelancaran tugas dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, kebersamaan antar pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem terbukti sebagai faktor yang mendasar dalam efektivitas komunikasi. Kedekatan ini mampu menciptakan ikatan emosional yang memperlancar interaksi yang terjadi antar pengurus yang berdampak positif pada kelancaran organisasi dan tujuan bersama.

C. Unsur – Unsur Komunikasi Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem

Komunikasi merupakan elemen dasar dalam organisasi termasuk dalam menjalankan peran dan tanggung jawab di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Guna mencapai kerja yang optimal, keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada pesan yang disampaikan tetapi juga pada respon, media yang digunakan

dan kedekatan antar pengurus. bagian ini akan membahas unsur-unsur komunikasi yang diterapkan oleh Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem.

1. Komunikator

Komunikator dalam organisasi Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem berperan sentral dalam menjamin kelancaran komunikasi dan tercapainya tujuan organisasi. Ketua karang taruna berperan sebagai komunikator utama dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari kepercayaan pengurus terhadap arahnya. Ketua memastikan bahwa pesan atau arahan diberikan secara jelas dan tegas serta didukung dengan pengambilan keputusan yang transparan. Kredibilitas juga ditunjukkan melalui evaluasi personal kepada anggota atau pengurus yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dengan tetap menjaga etika komunikasi. Berdasarkan hasil observasi⁶⁸ terlihat saat rapat, ketua mampu menjaga suasana rapat tetap kondusif dan pengurus serta anggota menghormati setiap arahan yang diberikan. Menggunakan pendekatan ini, komunikasi dalam organisasi bisa terjalin dengan baik.

Kemampuan berkomunikasi Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklese, dapat dinilai dari respon anggotanya. Ketua menggunakan dua metode komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung digunakan untuk rapat penting yang memerlukan diskusi mendalam seperti perencanaan dan evaluasi kegiatan. Sedangkan komunikasi tidak langsung menggunakan media digital berupa *WhatsApp* untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien. Fleksibilitas ini menunjukkan kemampuan adaptasi ketua dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

⁶⁸ Observasi pada saat rapat Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 4 November 2024

Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem memiliki pengetahuan yang mendalam. Ketua memahami tugas dan tanggung jawab dalam organisasi secara mendalam. Termasuk cara memberikan arahan, membuat proposal, mencari sponsor, hingga melobi pihak eksternal. Pengetahuan ini dibagikan kepada anggota agar mereka juga mampu menjalankan peran dengan baik sehingga organisasi dapat berjalan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ketua saat wawancara⁶⁹ bahwa tugas ketua bukan hanya memimpin anggotanya tetapi anggota ataupun pengurus harus bisa memahami bagaimana cara organisasi itu bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, perangkat kelurahan menyebutkan bahwa komunikasi yang dijalankan dengan karang taruna bersifat terbuka.⁷⁰ Pihak kelurahan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap perkembangan Karang Taruna, serta berharap dapat terus melayani masyarakat, terutama Karang Taruna yang masih membutuhkan masukan dan dukungan untuk dapat berkembang. Dengan adanya dukungan ini, Karang Taruna dapat lebih optimal dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, termasuk dalam hal komunikasi antar pengurus dan dengan masyarakat.

Selanjutnya sikap yang diterapkan oleh ketua sangat memperhatikan aspek emosional. Seperti membangun hubungan personal dengan anggota melalui pendekatan yang santai dan ramah. Ketua secara aktif menghindari pembahasan organisasi saat berkumpul santai, sehingga menciptakan suasana yang mendukung kedekatan emosional antar pengurus. Selain itu, ketua mempengaruhi anggota melalui pendekatan personal. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kabar atau memberi apresiasi secara langsung. Sikap ini

⁶⁹ Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

⁷⁰ Wawancara peneliti dengan Perangkat Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

tidak hanya memotivasi pengurus tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga pengurus lebih mudah merespon arahan dan menjalankan tugas mereka.

2. Pesan

Pesan merupakan elemen penting dalam komunikasi organisasi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Pesan mempengaruhi efektivitas koordinasi dan kinerja pengurus. Berdasarkan hasil observasi⁷¹ peneliti menemukan ada tiga jenis pesan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan urgensi situasi tertentu. Pesan pertama adalah pesan informatif. Pesan ini sering digunakan untuk memberikan informasi penting yang bersifat langsung dan tidak memerlukan diskusi mendalam. Pengurus sebagai komunikator diharapkan mampu memahami dan menyimpulkan pesan tersebut secara mandiri. Hal ini ditunjukkan melalui upaya ketua yang memastikan anggota memahami informasi yang diberikan dengan klarifikasi dan memberi panduan jika diberikan. Pesan kedua adalah pesan persuasif. Pesan ini digunakan untuk membangkitkan kesadaran dan motivasi pengurus dalam menjalankan tugas mereka. Ketua karang taruna sering mengajak anggotanya untuk berkumpul santai dengan membangun kedekatan emosional. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesan persuasif tidak hanya disampaikan secara formal tetapi juga melalui interaksi informal yang membangun rasa memiliki di antara anggota.

Sedangkan pada situasi tertentu pesan koersif juga diterapkan. Terutama ketika anggota tidak melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya dengan baik. Ketua memilih model evaluasi personal guna memberikan tekanan yang sifatnya mendidik, seperti mengoreksi kesalahan anggota secara pribadi sehingga tidak menimbulkan ketegangan di depan umum. Cara ini bertujuan menjaga rasa hormat

⁷¹ Observasi pada saat rapat Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 4 November 2024

dan kepercayaan di antara anggota, sehingga pesan ini tetap berdampak positif tanpa positif tanpa merusak hubungan interpersonal. Keterpaduan antara jenis dan cara penyampaian ini yang menjadi kunci kelancaran komunikasi dalam Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Pesan yang disampaikan dengan jelas, baik secara informatif, persuasif maupun koefisien turut membangun sinergi antara pengurus. Sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

3. Media

Media menjadi salah satu elemen penting dalam komunikasi organisasi termasuk dalam kegiatan Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Media berperan sebagai jembatan antara pengirim dan penerima pesan. Media memungkinkan pesan untuk ditransmisikan secara efektif baik dalam bentuk lisan dan tulisan, verbal maupun nonverbal. Berdasarkan wawancara dengan ketua karang taruna⁷² terdapat dua media utama yang digunakan dalam komunikasi yaitu tatap muka dan digital. Media tatap muka seperti rapat langsung dipilih untuk pembahasan yang membutuhkan diskusi mendalam. Sementara media digital seperti *WhatsApp* digunakan untuk komunikasi yang sifatnya mendesak atau memerlukan respon cepat. Pemilihan media ini disesuaikan dengan urgensi dan kebutuhan dari informasi yang hendak disampaikan.

4. Komunikan

Komunikan merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam konteks Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem, komunikan mencakup seluruh anggota dan pengurus yang menjadi target penerima informasi atau arahan dari ketua. Keberadaan komunikan tidak hanya pasif sebagai penerima pesan, tetapi juga memiliki peran

⁷² Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

aktif dalam memberikan umpan balik sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif. Hasil wawancara dengan pengurus karang taruna⁷³ menunjukkan bahwa hubungan antara komunikan dengan komunikator berjalan baik. salah satu pengurus menyatakan bahwa komunikasi sehari-hari diantara anggota berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa peran komunikan sebagai penerima pesan telah dilakukan secara optimal. Namun, tantangan tertentu tetap ada. Salah satu pengurus mencatat bahwa kedekatan emosional yang terlalu kuat antara pengurus dengan pengurus lainnya dapat menciptakan kesenjangan dengan pengurus lain, sehingga contoh saat rapat bisa menciptakan kecanggungan. Ini menunjukkan bahwa meskipun kedekatan antar individu penting untuk kelancaran komunikasi, perlu adanya upaya menjaga profesional agar komunikasi tetap inklusif bagi seluruh pengurus.

5. Efek

Efek merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi di lingkungan karang taruna. Efek dapat diartikan sebagai dampak atau hasil yang timbul dari proses komunikasi. Dalam konteks Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem terlihat tiga aspek efek komunikasi yaitu kognitif, afektif dan konatif. Ketiga aspek ini mencerminkan bagaimana pesan yang disampaikan ketua kepada pengurus dapat mempengaruhi pemahaman, emosi hingga perilaku mereka.

a. Efek Kognitif

Efek kognitif dalam komunikasi organisasi mengacu pada kesadaran anggota dan peningkatan pemahaman terkait informasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua

⁷³ Wawancara dengan Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 31 Oktober 2024

karang taruna⁷⁴ menjelaskan bahwa dalam setiap komunikasi yang dilakukan dengan pengurus, ketua akan memastikan pengurus memahami dengan jelas. Ketua juga menanyakan kembali kepada pengurus apakah mereka telah memahami arahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi di karang taruna ini tidak hanya terfokus pada penyampaian pesan tetapi juga memastikan bahwa komunikasi memperoleh pemahaman yang lebih baik.

b. Efek Afektif

Efek afektif mencakup pengaruh emosional yang ditimbulkan dalam proses komunikasi seperti perasaan memiliki, empati dan kedekatan emosional. Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem berusaha membangun kedekatan dengan melalui pendekatan personal seperti nongkrong bersama, olahraga bersama atau sekedar mengomentari media sosial pengurus. Pendekatan ini menciptakan rasa nyaman dan kebersamaan yang memperkuat hubungan antar pengurus.

c. Efek Konatif

Efek konatif terlihat pada perubahan tindakan atau perilaku pengurus sebagai respon terhadap komunikasi yang dilakukan. Ketua memastikan bahwa arahan yang diberikan tidak hanya dipahami saja namun dapat dilaksanakan dengan baik. Proses ini melibatkan evaluasi dan apresiasi terhadap kinerja pengurus. Selain itu, dengan menerapkan pembagian tugas yang jelas dan pemantauan rutin oleh ketua menunjukkan bagaimana komunikasi yang baik dapat mendorong pengurus untuk berperilaku sesuai dengan peran dan juga tanggung jawab mereka.

⁷⁴ Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

D. Komunikasi Organisasi Pada Pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem

Komunikasi organisasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam keberhasilan pengelolaan sebuah organisasi. Komunikasi Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem melibatkan dua bentuk, yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Kedua bentuk komunikasi ini dimanfaatkan secara optimal untuk memastikan kelancaran koordinasi, pengambilan keputusan hingga evaluasi kegiatan.

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal digunakan dalam rapat-rapat yang bertujuan membahas program kerja, pembagian tanggungjawab serta evaluasi kegiatan. Pola komunikasi Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem berbentuk komunikasi *top-down* (atas ke bawah), di mana ketua memberikan arahan langsung kepada pengurus, serta *bottom up* (bawah ke atas), di mana pengurus memberikan masukan kepada ketua. Hal ini terlihat saat rapat⁷⁵ dimana kedua pola komunikasi diatas berjalan dengan baik dalam rapat. Namun, komunikasi formal ini tidak hanya dilakukan melalui tatap muka saja. Tetapi juga melalui media digital seperti *WhatsApp Group*. Komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan informasi penting secara cepat dan efektif. Dalam praktiknya, komunikasi formal ini cukup membantu dalam menjaga jalannya kegiatan secara terstruktur. Meskipun tidak terlepas dari kendala seperti potensi kesalahpahaman akibat penyampaian informasi yang kurang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan perangkat kelurahan, komunikasi formal dengan karang taruna juga dilakukan cukup sering.⁷⁶ Komunikasi terjadi melalui dua saluran yaitu secara langsung dan *online (WhatsApp)*. Perangkat kelurahan menyebutkan

⁷⁵ Observasi pada saat rapat Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 4 November 2024

⁷⁶ Wawancara dengan perangkat Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

bahwa komunikasi yang lebih efektif dan berhasil adalah tatap muka langsung, karena dengan cara ini tidak terjadi miskomunikasi dan terkadang keputusan dapat diambil secara langsung. Namun, kadang komunikasi menjadi terhambat, terutama ketika perangkat kelurahan, terutama Pak Lurah, memiliki kesibukan lain yang menyebabkan beliau tidak selalu bisa memegang handphone. Oleh karena itu, jika komunikasi mendesak, mereka beralih menggunakan telepon untuk mendapatkan respon yang lebih cepat. Komunikasi formal yang terjalin dengan baik ini juga mencakup dukungan materil dan non-materil dari pihak kelurahan, yang berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan Karang Taruna.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi informal menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kedekatan emosional antar pengurus. Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem seringkali memanfaatkan waktu diluar kegiatan resmi untuk mempererat hubungan tanpa membahas hal-hal terkait organisasi. Pola komunikasi ini bertujuan untuk menghilangkan sekat formal antara ketua dan pengurus sehingga tercipta suasana yang lebih nyaman dan akrab. Menariknya, komunikasi informal ini sering kali menghasilkan ide-ide baru yang tidak muncul saat rapat formal. Kedekatan yang terjalin melalui komunikasi informal juga membuat pengurus lebih bersemangat dan merasa dihargai dalam setiap kegiatan yang dijalankan.

Komunikasi yang baik memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Berdasarkan hasil wawancara⁷⁷ ketua karang taruna menekankan pentingnya komunikasi yang tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga

⁷⁷ Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem pada tanggal 25 Oktober 2024

bersifat personal. Menggunakan pendekatan ini, ketua dapat memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing pengurus atau anggota. Sehingga koordinasi dalam organisasi berjalan lebih efektif. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan kegiatan tertentu, ketua memanfaatkan komunikasi personal untuk meminta anggota bertanggung jawab pada bidang tertentu sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, dengan komunikasi yang hangat dan santai, pengurus dan anggota merasa lebih dihargai. Sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka.

Berdasarkan temuan di lapangan, komunikasi organisasi yang diterapkan di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem berhasil menciptakan harmoni dan juga meningkatkan kinerja pengurus. penggunaan komunikasi formal untuk koordinasi resmi dan komunikasi informal untuk membangun kedekatan emosional merupakan kombinasi yang efektif. Menggunakan strategi komunikasi yang baik, pengurus tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan suasana organisasi yang hangat dan produktif.

E. Pembahasan

Bagian pembahasan akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan teknik analisis data interaktif. Pembahasan diawali dengan penyajian temuan utama terkait komunikasi organisasi yang terjadi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Dilanjutkan dengan analisis temuan tersebut menggunakan teori-teori yang berkaitan. Pemaparan ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dengan kerangka teori guna memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi organisasi memengaruhi kinerja antar pengurus. selain itu, pembahasan juga mencakup interpretasi terhadap temuan yang relevan, penjelasan

keterkaitannya dengan penelitian terdahulu dan implikasi teoritis dan praktis yang muncul dari hasil penelitian ini.

Teori pertama adalah teori unsur-unsur komunikasi dari Lasswell mengidentifikasi lima elemen utama yaitu siapa (pengirim pesan), mengatakan apa (isi pesan), melalui saluran apa (media), kepada siapa (penerima pesan) dan dengan dampak apa (hasil). Hasil penelitian ini menunjukkan pengirim pesan biasanya adalah ketua atau pengurus inti yang menyampaikan informasi terkait program kerja melalui saluran media sosial seperti *WhatsApp*. Meskipun media ini dianggap efektif untuk komunikasi sehari-hari, dampaknya belum sepenuhnya meningkatkan produktivitas kerja karena beberapa anggota tidak merespon secara aktif. Hal ini menunjukkan perlunya diversifikasi saluran komunikasi, seperti menggunakan platform yang lebih interaktif atau pengelolaan pertemuan tatap muka yang lebih terstruktur. Dengan demikian komunikasi organisasi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem menunjukkan implementasi yang sebagian besarnya sudah sejalan dengan teori-teori organisasi. Namun memerlukan penguatan di aspek umpan balik dan optimalisasi media komunikasi untuk mendukung kinerja pengurus secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem berjalan dengan pola komunikasi vertikal dan horizontal. Pola komunikasi tercermin dari adanya alur informasi antara ketua dengan pengurus yang dilakukan secara formal melalui rapat rutin dan secara informal melalui grup di media sosial. Sementara itu, komunikasi horizontal memfasilitasi kerja sama antar pengurus pada tingkat yang lebih setara. Interaksi yang terjadi selama rapat informal atau dalam kegiatan lapangan memperkuat hubungan interpersonal antar pengurus. Sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Kondisi seperti ini sejalan dengan pendapat Pace dan Faules yang menyatakan bahwa komunikasi horizontal yang baik dapat meningkatkan

solidaritas dan kerja sama tim sehingga memberikan kontribusi positif pada pencapaian tujuan dari organisasi.

Berdasarkan teori komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules komunikasi dalam organisasi yang efektif membutuhkan kejelasan pesan, keterbukaan dan konsistensi dalam menyampaikan informasi. Dalam konteks Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangkelsem, keterbukaan informasi melalui media sosial menjadi salah satu cara untuk mendukung adanya penyebaran informasi secara cepat. Namun, teori ini juga menekankan pentingnya umpan balik sebagai salah satu komponen utama komunikasi dua arah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa umpan balik masih menjadi tantangan yang mengakibatkan kurang optimalnya koordinasi antar pengurus, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kolektif.

Sedangkan dari perspektif teori efektivitas komunikasi organisasi, Robbins menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah fondasi utama dalam meningkatkan kinerja organisasi. Elemen-elemen seperti kejelasan pesan, kesesuaian media komunikasi dan ketepatan waktu penyampaian menjadi sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman anggota organisasi. Dalam konteks Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan karangklesem, kejelasan pesan yang disampaikan melalui rapat formal diikuti oleh pengawasan atau tindak lanjut dari ketua sebagai upaya monitoring pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya dan bisa bekerja dengan baik.

Lebih lanjut dalam komunikasi organisasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja pengurus. berdasarkan teori motivasi dari Herzberg, komunikasi yang baik dapat menjadi faktor pemeliharaan yang mampu mendorong kenyamanan dalam bekerja. Seperti tersedianya informasi yang cukup, terbukanya ruang diskusi untuk menyampaikan ide dan rasa dihargai dalam kelompok. Penelitian ini menemukan bahwa pengurus merasa dihargai melalui komunikasi yang terbuka cenderung lebih proaktif dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, ketua karang taruna juga senantiasa memberikan apresiasi kepada pengurus

yang bekerja dengan baik. ketika ada pengurus yang melakukan kesalahan, ketua memberikan evaluasi dengan memperhatikan etika komunikasi.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah komunikasi organisasi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja pengurus. temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertical dan horizontal dapat dilakukan melalui rapat formal maupun media sosial telah mendukung penyebaran informasi dan koordinasi antar pengurus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja antar pengurus. komunikasi organisasi diimplementasikan melalui pola komunikasi vertikal dan horizontal. Pola vertikal terlihat dari penyampaian informasi formal oleh ketua atau pengurus inti kepada anggota melalui rapat rutin dan media sosial seperti *WhatsApp*. Sementara itu, komunikasi horizontal terjadi dalam bentuk kolaborasi yang terjadi antar pengurus, baik melalui diskusi informal maupun kerja sama di lapangan yang memperkuat solidaritas dan tanggung jawab.

Kejelasan pesan, keterbukaan serta konsistensi dalam penyampaian informasi telah mendukung koordinasi tugas-tugas dalam organisasi. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah kurang optimalnya umpan balik dan respons aktif dari beberapa anggota karang taruna yang memengaruhi efektivitas kerja tim. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan pada aspek komunikasi dua arah seperti memperbaiki mekanisme umpan balik dan diversifikasi saluran komunikasi, agar dapat lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota. Selain itu, apresiasi dari ketua terhadap kinerja pengurus serta penerapan etika komunikasi dalam evaluasi kegiatan turut mendorong motivasi kerja pengurus atau anggota. Ketua yang menerapkan komunikasi terbuka dan apresiatif mampu membuat pengurus merasa lebih dihargai sehingga mereka lebih proaktif dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Kesimpulannya adalah komunikasi organisasi yang efektif di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan interpersonal positif dan dapat meningkatkan kinerja pengurus secara kolektif.

B. Saran

Setelah kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di bidang komunikasi organisasi. Khususnya terkait dengan peran komunikasi dalam menumbuhkan sikap solidaritas antar pengurus atau anggota. Penelitian tentang komunikasi organisasi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem dapat dijadikan referensi atau pedoman untuk penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang. Baik dalam konteks organisasi sosial maupun organisasi lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi organisasi-organisasi lain mengenai pentingnya menjalin komunikasi yang baik. Organisasi diharapkan dapat memahami bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama, memperkuat hubungan interpersonal dan mencapai tujuan organisasi secara kolektif.

Peneliti juga merekomendasikan adanya penelitian selanjutnya dengan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya dengan fokus pada efektivitas media komunikasi tertentu, keterlibatan generasi muda dalam komunikasi organisasi atau strategi umpan balik untuk memperkaya solusi dan wawasan yang dapat diimplementasikan pada organisasi lainnya.

2. Saran Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan komunikasi organisasi yang terjadi di Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar peneliti untuk memahami bagaimana komunikasi

organisasi berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pengurus baik melalui pola komunikasi vertikal maupun pola horizontal. Peneliti juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi yang masih perlu ditingkatkan. Peneliti diharapkan mampu untuk mengaplikasikan temuan ini ke dalam berbagai konteks organisasi lain untuk memperluas pengalaman dan wawasan dalam upaya memahami dinamia komunikasi organisasi. Hal ini dapat menjadi permulaan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan gambaran yang bermanfaat kepada ketua dan pengurus Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem mengenai proses komunikasi organisasi yang telah diterapkan. Selain itu, responden diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengoptimalkan praktik komunikasi di dalam organisasi. Hal ini mencakup peningkatan keterbukaan informasi, perbaikan dalam pemberian umpan balik yang lebih responsif, penggunaan media komunikasi yang lebih interaktif untuk menjangkau seluruh pengurus.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Karang Taruna Satria Garuda Kelurahan Karangklesem dalam memahami proses komunikasi organisasi yang efektif. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi organisasi lain dalam memperbaiki pola komunikasi internal maupun eksternal. Institusi yang berhubungan dengan organisasi kepemudaan diharapkan mampu memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan bimbingan kepada pengurus karang taruna mengenai pentingnya komunikasi organisasi yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sultra, Nurhakki Hakki. 2017 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alfarizi, Mohammad. 2020. “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif”, *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Arif Yusuf Hamali, Eka Sari Budihastuti. 2019 *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Dabitha Santoso, Arina. 2023. “Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”, *Tesis*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Effendi, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- <https://id.wikipedia.org/wiki/KarangTaruna> diakses pada 5/ 01 / 2023 pukul 21.00 WIB
- Faby, Aloysius Sukmawardi. 2023. “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membangun Solidaritas Pemuda Chandra Baru RW 017 Kelurahan Pondok Melati Kecamatan Jatirahayu”, *Skripsi*. Bekasi: Universitas Bina Sarana Informatika.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Musianto, Lukas S. Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan metode kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal manajemen & kewirausahaan* Vol.4, No.2, September 2002: 123-136. (Staf pengajar, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Komunikasi, Universitas Kristen Petra). Diambil dari <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>
- Nandini dkk. 2024. "Peran Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Organisasi". *Journal of Citizen Research and Development*. Vol.1, No.2.
- Nuzula Rachmawati, Siti. 2023. "Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat". *Skripsi*. Aceh: UIN Ar Raniry.
- Purnomo Sidik. 2022. "Peranan Penting Komunikasi Organisasi dalam Membangun Organisasi". *Jurnal Komunikasi dan Media*. Vol.1, No.1.
- Rodhiyah, Muhimmatur dan Wahyu Eko Pujiyanto. 2023. "Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Truna di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2, No.4
- Rosidatul Ummah, Icha. 2017. "Komunikasi Organisasi Pengurus Karang Taruna Merah Putih". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ruane, Janet M.. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*. Terj, M. Shodiq Mustika. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani Kadek dan G. Oka Warmana. 2022. "Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan". *Jurnal Prosenama*. Vol.4, pp.1-10.
- Suryani Kadek dan G. Oka Warmana. 2022. "Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan". *Jurnal Prosenama*. Vol.4, pp.1-10.
- Syahru Ramadhan dan Yuliani Rachma Putri. 2021. "Pengaruh Komunikasi Organisasi Melalui Media Digital Terhadap Kinerja Pengurus Lembaga

Dakwah Kampus Level Mandiri Se-Bandung Raya Selama Masa Pandemi Covid-19”. *E-Proceeding of Management*. Vol.8, No.3.

Tyastuti, Siti, NS. 2009. *Komunikasi dan Konseling*. Yogyakarta: PT. Fitramaya.

Zuhdi,Umar Farouk. 2011 *Komunikasi Bisnis Pemahaman Secara Mudah*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA KETUA KARANG TARUNA

Poin Komunikasi, kedekatan dan kebersamaan	
No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda menjalin komunikasi dengan sesama pengurus Karang Taruna?
2.	Menurut Anda, seberapa penting kedekatan dan kebersamaan di antara pengurus dalam kelancaran komunikasi organisasi?
3.	Bagaimana Anda membangun kebersamaan di antara pengurus Karang Taruna? Apakah ada cara khusus yang Anda terapkan?
4.	Bagaimana koordinasi atau komunikasi yang terjadi ketika ada kegiatan Karang Taruna? Seberapa sering komunikasi dilakukan?
Unsur-unsur Komunikasi	
1.	Bagaimana cara Anda menyampaikan pesan atau informasi penting kepada anggota atau pengurus Karang Taruna?
2.	Media apa yang paling sering digunakan dalam komunikasi, apakah lebih sering menggunakan tatap muka, telepon, atau media sosial?
3.	Bagaimana Anda menilai respon atau umpan balik dari anggota setelah Anda memberikan arahan atau informasi?
Komunikasi dalam meningkatkan kinerja pengurus	
1.	Menurut Anda, bagaimana komunikasi yang baik bisa berpengaruh pada kinerja pengurus Karang Taruna?
2.	Apakah ada bentuk komunikasi tertentu yang Anda terapkan dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus?
3.	Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya melalui komunikasi yang dilakukan?

INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA PENGURUS KARANG TARUNA

Poin Komunikasi, kedekatan dan kebersamaan (Pengurus 1)	
No	Pertanyaan
1.	Bagaimana hubungan komunikasi antara Anda dengan ketua Karang Taruna? Apakah ada kendala yang sering muncul?
2.	Dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana komunikasi di antara pengurus berjalan?
3.	Bagaimana perasaan Anda terkait dengan kedekatan antar pengurus? Apakah hal tersebut berpengaruh pada komunikasi yang lebih lancar?
Unsur-unsur Komunikasi (Pengurus 2)	
1.	Ketika menerima pesan dari ketua, bagaimana cara Anda merespon? Apakah selalu ada umpan balik yang jelas dari anggota lain?
2.	Media komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif untuk menghubungi anggota Karang Taruna?
3.	Bagaimana Anda menilai kejelasan pesan yang diterima dalam setiap rapat atau pertemuan?
Komunikasi dalam meningkatkan kinerja pengurus (Pengurus 3)	
1.	Apakah Anda merasa bahwa komunikasi yang baik antar pengurus membantu dalam meningkatkan kinerja Anda sebagai pengurus?
2.	Seberapa penting peran komunikasi dalam menjalankan tugas dan mencapai target kegiatan Karang Taruna?
3.	Bentuk komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif untuk meningkatkan kinerja pengurus?

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA PERANGKAT
KELURAHAN KARANGKLESEM**

NO	PERTANYAAN
1	Seberapa sering pengurus berkomunikasi dg perangkat kelurahan? medianya apa?
2	Apa saja contoh komunikasi yang berhasil dan komunikasi yang mengalami hambatan?
3	Dukungan apa saja yang diberikan kelurahan untuk karang taruna?
4	Apa saja peran penting perangkat kelurahan dalam aktivitas karang taruna?
5	Bagaimana langkah yang diambil perangkat untuk membangun komunikasi?



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA PERTANYAAN KEPADA KETUA KARANG TARUNA

Narasumber : Bangun Adiarso

Sebagai : Ketua Karang Taruna

A. Poin Komunikasi, kedekatan dan kebersamaan

1. Bagaimana Anda menjalin komunikasi dengan sesama pengurus Karang Taruna?

Jawaban:

Kalo dari aku pribadi selaku ketua sendiri itu ada dua komunikasi yang aku jalankan. Pertama komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan pengurusku. Yang kedua itu komunikasi tidak langsung atau lewat *WhatsApp* atau telepon. Dengan menggunakan dua jenis komunikasi ini aku melihat dari segi *urgensi* dan efektivitas. Apabila ada suatu hal yang harus kita bahas atau segera kita putuskan maka aku lakukan forum diskusi di grup *WhatsApp* atau via telepon baik secara grup atau secara pribadi ke orang yang bersangkutan. Namun jika hal tersebut itu masih ada waktu untuk aku sendiri mengumpulkan anak-anak dan diskusi langsung tatap muka, kita adakan rapat secara *offline* maka aku menggunakan komunikasi secara langsung. Ini juga melihat dari waktu yang tersedia dengan *urgensi* dan juga efektivitas

2. Menurut Anda, seberapa penting kedekatan dan kebersamaan di antara pengurus dalam kelancaran komunikasi organisasi?

Jawab:

Menurut aku penting banget terkait terjalinnya kedekatan dan kebersamaan diantara pengurus dalam kelancaran komunikasi organisasi. Karena balik lagi dalam kita menjalin hubungan baik dengan orang lain, organisasi, maupun pasangan kita kan komunikasi menjadi kunci penting dalam langgengnya suatu hubungan. Kalo missal komunikasi itu tidak didasari dengan kedekatan secara emosional, kedekatan secara pribadi mungkin didalam organisasi masih terjadi *gap* atau kurang harmonis hubungan antara anggotanya itu kan juga berpengaruh ke kelancaran komunikasi kita dan juga kelancaran organisasi yang kita jalani. Kalo emang kita udah punya keyakinan dan emosional yang kuat banget, kita udah memiliki rasa memiliki satu sama lain itu bener-bener bisa ngelancarin kita, komunikasi kita, ngelancarin juga kegiatan yang udah kita rencanain. Karena kalo missal kita sendiri itu ngga ada

kedekatan atau bahkan memiliki permasalahan secara personal atau permasalahan organisasi itu kan bakal ngaruh banget. Organisasi jadi enggak berjalan dengan lancar. Kalo kita ngadain kegiatan apa jadi kurang maksimal. Karena disasari dengan sesuatu yang ngga baik. Jadi emang harus ada kedekatan dan kebersamaan antar pengurus

3. Bagaimana Anda membangun kebersamaan di antara pengurus Karang Taruna?
Apakah ada cara khusus yang Anda terapkan?

Jawab: Ngga ada cara khusus untuk membangun kebersamaan antar pengurus. Cuma ya aku lebih sering ngadain ngumpul santai, nongkrong dan main kemana, olahraga bareng dan ngga harus kumpul pas ada kegiatan karang taruna aja. Dan ketika kita lagi kumpul santai itu kita juga aku paling menghindari topik tentang karangtaruna itu. karena malah seringnya ketika kita nongkrong nggak ada niatan ngebahas karang taruna malah memunculkan banyak ide sebenarnya. Jadi sebisa mungkin hindari aja sih ketika lagi nongkrong santai itu membahas tentang organisasi. Miungkin lebih kearah tanya aja kabar anak-anak gimana, sekarang lagi sibuk apa dan sebagainya gitu. Karena siapa tau malah ih kok ketuanya malah perhatian ya. Nanya kabar dan kesibukan. Itu hal yang dilakukan biar memunculkan data emosional juga antara ketua dan anggotanya. Dan itu juga lumayan berhasil juga apa yang diterapkan di karangtaruna itu. jadi saat kegiatan, karena aku udah punya kedekatan yang lumayan deket sama anak-anak mereka juga mau berkegiatan bareng

4. Bagaimana koordinasi atau komunikasi yang terjadi ketika ada kegiatan Karang Taruna? Seberapa sering komunikasi dilakukan?

Jawab: Kalau misalnya karang taruna ngadain kegiatan, itu yang jelas pakai dua cara tadi ya, komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung itu diadakan di awal kegiatan. Mengadakan rapat-rapat, diskusi, duduk bareng sama temen-temen buat kita ngobrolin rencana karang taruna kedepannya. Terus ngebahas juga kegiatannya mau ngapain, apa aja yang harus dipersiapkan, siapa saja yang bertanggungjawab dibagian tertentu dan sebagainya. Nah nanti ketika kita sudah menemukan hasil baru kemudian dilanjutkan dengan komunikasi tidak langsung atau melalui forum di *group WhatsApp* atau aku secara pribadi menanyakan ke masing-masing anak terkait perkembangan sesuai dengan bidangnya mereka. Nanti ketika

mendekati hari H pelaksanaan, kita ngadain rapat lagi untuk persiapan baik secara *offline* atau *online* tergantung dari *urgensi* dan kesanggupan dari mereka sendiri. Dan seberapa sering si? Paling tidak kalo kita mau ngadain kegiatan itu rata-rata tiga kali. Nanti setelah kegiatan selesai diadakan kita rapat lagi buat kita rapat evaluasi. Jadi ngga terlalu sering si, paling ngga satu kegiatan itu tiga kali untuk persiapan dan satu kali rapat evaluasi.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

1. Bagaimana cara Anda menyampaikan pesan atau informasi penting kepada anggota atau pengurus Karang Taruna?

Jawab:

Kalau informasi penting itu harus segera disampaikan dan tidak perlu kita diskusikan secara forum maka biasanya aku langsung sampaikan di grup *WhatsApp* karang taruna. Tapi apabila informasi penting tersebut perlu didiskusikan terlebih dulu biasanya aku ngadain rapat secara *offline* atau *online* tergantung *urgensi* informasi tersebut.

2. Media apa yang paling sering digunakan dalam komunikasi, apakah lebih sering menggunakan tatap muka, telepon, atau media sosial?

Jawab: aku paling sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena itu yang lebih gampang kita gunakan. Semua juga memakai itu, bisa kita pakai dimanapun dan kapanpun juga. Cuma aku juga akhir-akhir ini aku ngajak anak-anak buat nongkrong, main bareng yang santai atau olahraga bareng itu pake aplikasi ini.

3. Bagaimana Anda menilai respon atau umpan balik dari anggota setelah Anda memberikan arahan atau informasi?

Jawab: Biasanya aku tanyain lagi ke yang bersangkutan sudah paham atau belum tentang arahan yang aku berikan. Kalau misalkan belum makan aku ulangi lagi arahanku sampai paham maka selanjutnya tinggal aku awasi aja apakah arahan yang aku berikan sudah dilakukan dengan baik atau belum. Kalau yang bersangkutan sudah melaksanakan dengan baik maka aku tinggal memberikan apresiasi dan terimakasih ke yang bersangkutan. Tapi kalau missal arahan dilakukan denga kurang tepat maka aku mengevaluasi kemudian memberikan arahan dan membimbing cara yang benar bagaimana. Karena kan tugas ketua sebenarnya bukan Cuma memimpin anggotanya,

tetapi anggota juga harus memahami bagaimana cara organisasi itu berjalan. Misalnya contoh bagaimana cara kita melobby ke orang, terus bagaimana kita membuat proposal, bagaimana cara kita mencari sponsor kan mereka juga belajar juga. Ngga Cuma ketua aja

C. Komunikasi dalam meningkatkan kinerja pengurus

1. Menurut Anda, bagaimana komunikasi yang baik bisa berpengaruh pada kinerja pengurus Karang Taruna?

Jawab: komunikasi yang baik benar-bener berpengaruh sama kinerja pengurus. Ngga Cuma di karang taruna. Dimanapun kita berada komunikasi itu sangat penting dan menjadi kunci suatu hubungan. Kalau missal dari awal komunikasi sudah tidak baik, sudah salah, mengarahkannya sudah tidak bener dan sebagainya itu kedepannya bakal hancur. Tapi berbeda kalo kita komunikasinya sudah baik, punya pendekatan yang baik secara personal dengan anak-anak terus ngga ada masalah dengan siapapun itu bakal enak banget kedepannya. Bakal mempermudah jalannya organisasi. Jadi komunikasi yang baik itu berpengaruh banget karena malah terkadang hal kecilpun kalo kita nggak komunikasi dengan baik itukan rawan terjadi missskomunikasi. Itu malah terjadi kesalahpahaman. Jadi yang penting adalah pastikan dulu komunikasi yang kita terapkan, apakah sesuai untuk diterapkan di organisasi kita. Apabila ngga sesuai yang jelas itu perlu evaluasi

2. Apakah ada bentuk komunikasi tertentu yang Anda terapkan dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus?

Jawab: ngga ada. Cuma ya penerapan du acara komunikasi diatas tadi diterapkan aja dengan baik. Yang jelas lebih diseringkan lagi komunikasi secara personal, terlebih aku sebagai ketua, aku haruspunya chemistry sama anggota karena aku kan ada di posisi yang penting dan strategis. Jadi kalo missal aku sendiri ngga punya kedekatan secara personal dengan masing-masing anak itu juga nanti berpengaruh dalam pemberian arahan, permintaan tolong, atau ketika aku berhalangan hadir di suatu acara terus tinggal minta anggota untuk mewakili karena emang udah deket kan jadi enak gitu. Aku juga sering komentar status anak anak karang taruna. Misal kalo ada yang lagi liburan, aku komen bas abasi gali informasi tentang wisata yang

dikunjungi. Lebih sering asyikin aja komunikasinya ngga melulu tentang organisasi juga.

3. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya melalui komunikasi yang dilakukan?

Jawab: Yang jelas ketika kita memberi tugas atau tanggungjawab, pastikan pengurus memahami dulu terkait dengan *jobdesk* dari tanggungjawab yang diberikan atau tanggungjawab yang bakal kita serahkan ke dia. Jadi jangan sampai ketika di awal kita memberikan arahan atau informasi, ternyata dia aja tuh belum paham. Kan kedepane juga ngga paham dan ngga bakal sesuai. Pastikan dulu anggota paham atau tidak. Selanjutnya dipantai, jika sesuai kita beri apresiasi. Namun jika belum paham aku beri evaluasi, kritik atau saran secara personal. Jadi poin penting dalam komunikasi antara ketua dan anggota itu ketika anggota melakukan kesalahan atau tugas yang tidak dia laksanakan kita evaluasi secara personal. Jangan sampai mengkritik atau memarahi di depan banyak orang. Karena itu kurang beretika dan beradab. Sebisa mungkin kita kritik atau evaluasi dibelakang saja, jangan sampai orang lain tau kalo dia punya salah yang gimana. Karena itu juga berpengaruh ke mental dan yang jelas pastikan pola komunikasi yang kita lakukan itu sesuai atau tidak. Kalau ngga sesuai yang hasilnya adalah pengurus tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik maka kita harus cari cara komunikasi lain yang sesuai dan efektif buat mereka.

TRANSKRIP WAWANCARA

PERTANYAAN KEPADA PENGURUS KARANG TARUNA

Narasumber : Mawar Thalia Helga Safira

Sebagai : Pengurus Karang Taruna

A. Poin Komunikasi, kedekatan dan kebersamaan (Wawancara Pengurus 1)

1. Bagaimana hubungan komunikasi antara Anda dengan ketua Karang Taruna? Apakah ada kendala yang sering muncul?

Jawab: Hubungan komunikasi saya dengan ketua Karang Taruna sejauh ini baik, ya. Kami cukup sering berkomunikasi, baik soal kegiatan maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pengurus. Jadi, saya merasa nggak ada kendala yang signifikan dalam hal ini. Ketua juga selalu terbuka untuk diskusi, jadi kalau ada sesuatu yang ingin disampaikan, kami bisa bicara dengan lancar. Hal ini nggak hanya berlaku untuk saya, tapi juga untuk pengurus yang lain. Pembahasan, baik yang bersifat internal seperti rencana kegiatan, maupun pembahasan di luar kegiatan Karang Taruna, semuanya bisa disampaikan dengan baik.

2. Dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana komunikasi di antara pengurus berjalan?

Jawab: Komunikasi antar pengurus, menurut saya, sudah berjalan dengan sangat baik. Kalau ada hal yang perlu didiskusikan, kami biasanya langsung membahasnya tanpa menunda. Hal ini berlaku nggak cuma untuk kegiatan resmi Karang Taruna saja, tapi juga di luar kegiatan. Misalnya, kalau ada ide spontan atau informasi yang perlu disampaikan, kami bisa langsung saling menghubungi, baik lewat grup chat, telepon, atau bahkan ketemuan langsung kalau memungkinkan. Saya merasa komunikasi ini jadi salah satu kekuatan Karang Taruna kami, karena setiap pengurus

punya kebiasaan untuk terbuka dan aktif menyampaikan pendapat. Meski kadang ada perbedaan pendapat, tapi semuanya bisa diselesaikan dengan baik. Jadi, dalam keseharian, komunikasi antar pengurus terasa lancar dan saling mendukung.

3. Bagaimana perasaan Anda terkait dengan kedekatan antar pengurus?
Apakah hal tersebut berpengaruh pada komunikasi yang lebih lancar?

Jawab: Menurut saya, kedekatan antar pengurus itu baik, kok. Tapi, saya pernah lihat juga, kalau kedekatannya terlalu akrab seperti lebih ke pertemanan yang terlalu personal, itu malah bisa mengganggu. Kadang bisa jadi ada pengurus lain yang merasa canggung saat harus berkomunikasi. Misalnya, pas rapat, suasananya jadi nggak enak karena ada kesan kelompok tertentu lebih dekat dibanding yang lain. Jadi, kedekatan itu perlu, tapi harus tetap profesional supaya nggak mengganggu komunikasi ke semua pengurus.

Narasumber : Abdul Rozak

Sebagai : Pengurus Karang Taruna

B. Unsur-Unsur Komunikasi (Wawancara Pengurus 2)

1. Ketika menerima pesan dari ketua, bagaimana cara Anda merespon?
Apakah selalu ada umpan balik yang jelas dari anggota lain?

Jawab: cara saya merespon tergantung dari jenis pesannya. Kalau isinya perintah ya dijalankan semampu kami. Kalau isinya sekedar sharing pasti direspon walaupun nggak semua pengurus merespon. Ini juga nyambung sama pertanyaan selanjutnya apakah ada umpan balik yang jelas dari anggota lain. Pasti ada umpan balik yang diberikan tetapi hanya beberapa saja yang memberikan respon sekitar 50 persen. Karena komunikasinya

baik antar pengurus dan ketuanya enjoy intinya komunikasi berjalan dengan baik. Itu mau pembahasannya internal maupun eksternal dari nongkrong biasa terus nyambung tiba tiba membahas soal kegiatan atau rencana kegiatan itu jadi enak tapi beda kalau komunikasi antar pengurus dan ketua itu ngga baik. Jadi ada canggung dan ketuanya Cuma otoriter kan susah.

2. Media komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif untuk menghubungi anggota Karang Taruna?

Jawab: Cuma whatsapp si kalo Cuma komunikasi atau menghubungi pengurus.

3. Bagaimana Anda menilai kejelasan pesan yang diterima dalam setiap rapat atau pertemuan?

Jawab: kejelasan pesan kadang jelas kadang juga ngga jelas. Tapi kalo missal ngga jelas ya tinggal minta diulang atau minta dishare notulensi maksud dari rapat tadi. Kalo ada yang ngga berangkat, ya sama si kurang lebih gitu responnya.

Narasumber : Mukhlis Fauzi Utomo

Sebagai : Pengurus Karang Taruna

C. Komunikasi dalam meningkatkan kinerja pengurus (Wawancara Pengurus 3)

1. Apakah Anda merasa bahwa komunikasi yang baik antar pengurus membantu dalam meningkatkan kinerja Anda sebagai pengurus?

Jawab: Iya, komunikasi yang baik antar pengurus sangat membantu, bahkan menjadi faktor utama yang mendukung kinerja saya dan pengurus lainnya. Ketika komunikasi tidak lancar atau jarang dilakukan, sering kali muncul kecanggungan di antara pengurus. Hal ini terutama terasa dalam koordinasi pekerjaan, misalnya ketika suatu tugas harus dikerjakan oleh

masing-masing divisi. Jika antar anggota dalam satu divisi belum akrab atau tidak terjalin hubungan yang baik, akan sangat sulit untuk beradaptasi. Kesulitan ini bahkan sampai pada hal-hal sederhana, seperti meminta bantuan.

Kalau saya sebagai pengurus hanya memberi perintah secara otoriter tanpa ada kedekatan atau hubungan yang baik dengan anggota lain, sering kali yang diperintah merasa enggan untuk menjalankan tugas. Ini karena belum terbangun rasa saling percaya dan komunikasi yang intens. Dengan komunikasi yang baik dan intens, pengurus dapat saling memahami, mendukung, dan bekerja sama lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama. Jadi, saya sangat merasakan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk memperkuat koordinasi dan meningkatkan kinerja pengurus.

2. Seberapa penting peran komunikasi dalam menjalankan tugas dan mencapai target kegiatan Karang Taruna?

Jawab: Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan Karang Taruna, baik dalam pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, maupun pencapaian target. Setiap divisi biasanya memiliki tanggung jawab masing-masing, dan komunikasi yang baik antar divisi menjadi kunci agar semua bisa berjalan sesuai rencana. Selain itu, komunikasi antar anggota di luar divisi juga penting karena kegiatan Karang Taruna sering melibatkan kerja sama lintas divisi.

Jika tidak ada komunikasi yang baik, yang terjadi biasanya adalah miskomunikasi. Misalnya, ada anggota yang salah memahami arahan, atau informasi yang disampaikan tidak jelas sehingga pelaksanaannya tidak sesuai ekspektasi. Selain itu, komunikasi yang buruk juga bisa menciptakan kecanggungan antar anggota, yang akhirnya membuat suasana kerja menjadi tidak nyaman. Akibatnya, target kegiatan sulit tercapai, dan acara yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar.

Dengan komunikasi yang intens, baik formal maupun informal, setiap anggota bisa lebih mudah memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini juga membangun kepercayaan dan kekompakan, sehingga seluruh kegiatan Karang Taruna dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target yang telah ditetapkan.

3. Bentuk komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif untuk meningkatkan kinerja pengurus?

Jawab: Menurut saya, bentuk komunikasi yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja pengurus adalah komunikasi langsung. Ketika komunikasi dilakukan secara langsung, baik dalam rapat, diskusi kelompok, atau obrolan santai, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan salah paham. Hal ini berbeda dengan komunikasi melalui media seperti WhatsApp atau pesan teks, yang sering kali terasa kurang memadai. Pesan teks kadang sulit untuk menangkap maksud sebenarnya, terutama jika ada konteks atau nada tertentu yang tidak tersampaikan.

Namun, jika komunikasi jarak jauh diperlukan, menggunakan voice note atau telepon masih lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan pesan teks. Voice note atau telepon memungkinkan adanya interaksi dua arah secara real-time, sehingga komunikasi terasa lebih hidup dan respons lebih cepat. Dengan begitu, koordinasi antar pengurus dapat dilakukan lebih efektif, terutama saat ada hal-hal mendesak atau membutuhkan diskusi. Komunikasi langsung juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih erat antar pengurus, karena melalui percakapan tatap muka, kita bisa saling memahami secara emosional. Selain itu, suasana yang terjalin melalui komunikasi langsung cenderung lebih mendukung terbentuknya kerja sama yang solid, sehingga kinerja pengurus secara keseluruhan meningkat.

TRANSKRIP WAWANCARA
PERTANYAAN KEPADA PENGURUS KARANG TARUNA

Narasumber : Tri Pujiati

Sebagai : Perangkat Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan

1. Seberapa sering pengurus berkomunikasi dg perangkat kelurahan? medianya apa?

Jawab:

Alhamdulillah cukup sering dan medianya melalui online (wa) dan datang langsung ke kantor kelurahan

2. Apa saja contoh komunikasi yang berhasil dan komunikasi yang mengalami hambatan?

Jawab:

Perangkat kelurahan tentu memiliki peran yg sangat penting, hal ini apabila diibaratkan dalam hubungan keluarga, maka perangkat kelurahan bertugas sebagai orang tua. Dimana karang taruna sebagai anak tentu membutuhkan dukungan, saran, kritik agar karang taruna tetap berjalan dan bertumbuh.

3. Dukungan apa saja yang diberikan kelurahan kepada karang taruna?

Jawab:

Dukungan yang selama ini diberikan oleh pihak kelurahan adalah dukungan materil maupun non materil. Materil disini ketika karang taruna mengadakan kegiatan dari pihak kelurahan mengeluarkan dana untuk kebutuhan konsumsi, sementara kebutuhan non materil biasanya kelurahan selalu memberikan

saran dan solusi apabila karang taruna sedang dalam masalah/ada hal yang dibingungkan. Pihak kelurahan juga selalu memberikan kita kebebasan untuk berkegiatan yg kita rasa itu sebagai bentuk dukungan dalam berekspresi, yang penting masih dijalur yang benar dan kegiatannya pun jelas positif untuk masyarakat.

4. Apa saja peran penting perangkat kelurahan dalam aktivitas karang taruna?

Jawab:

Perangkat kelurahan tentu memiliki peran yg sangat penting, hal ini apabila diibaratkan dalam hubungan keluarga, maka perangkat kelurahan bertugas sebagai orang tua. Dimana karang taruna sebagai anak tentu membutuhkan dukungan, saran, kritik agar karang taruna tetap berjalan dan bertumbuh.

5. Langkah apa saja yang diambil perangkat kelurahan untuk membangun komunikasi dengan karang taruna?

Jawab:

Langkah yang diambil perangkat kelurahan untuk membangun komunikasi dengan karang taruna yaitu selalu terbuka dalam menjalin komunikasi dengan karang taruna. Beliau-beliau juga menunjukkan kepedulian mereka apalagi pak lurah yg sering menanyakan perkembangan/on progress ketika karang taruna akan mengadakan kegiatan. Dan kamu berharap, perangkat kelurahan akan terus melayani masyarakat terkhusus kami karang taruna yang jelas masih butuh dukungan dan masukan.

Lampiran 3

Foto Kegiatan Pengurus Karang Taruna Satria Garuda



Kegiatan Rapat Pengurus Karang Taruna Di indoor dan Outdoor



(Sumber Dokumentasi Peneliti, Tahun 2024)

Kegiatan wawancara terhadap Ketua, Pengurus Karang Taruna dan Perangkat Kelurahan Karangklesem



(Sumber Dokumentasi Peneliti, Tahun 2024)

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : MUHAMMAD FIKRI KHOIRIE

NIM : 1817102114

Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 03 September 1999

Alamat Rumah : Desa Singasari RT 02 RW 08
Kecamatan Karanglewas
Kabupaten Banyumas.

Nama Ayah : Miftahussurus

Nama Ibu : Siti Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU Singasari, 2011.
- b. SMP, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, 2014.
- c. SMK, Tahun Lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2017.
- d. S1, Tahun Lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.

C. Pengalaman Organisasi

- a. Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. PKPT IPNU-IPPNU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian daftar Riwayat hidup dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Desember 2024



MUHAMMAD FIKRI KHOIRIE